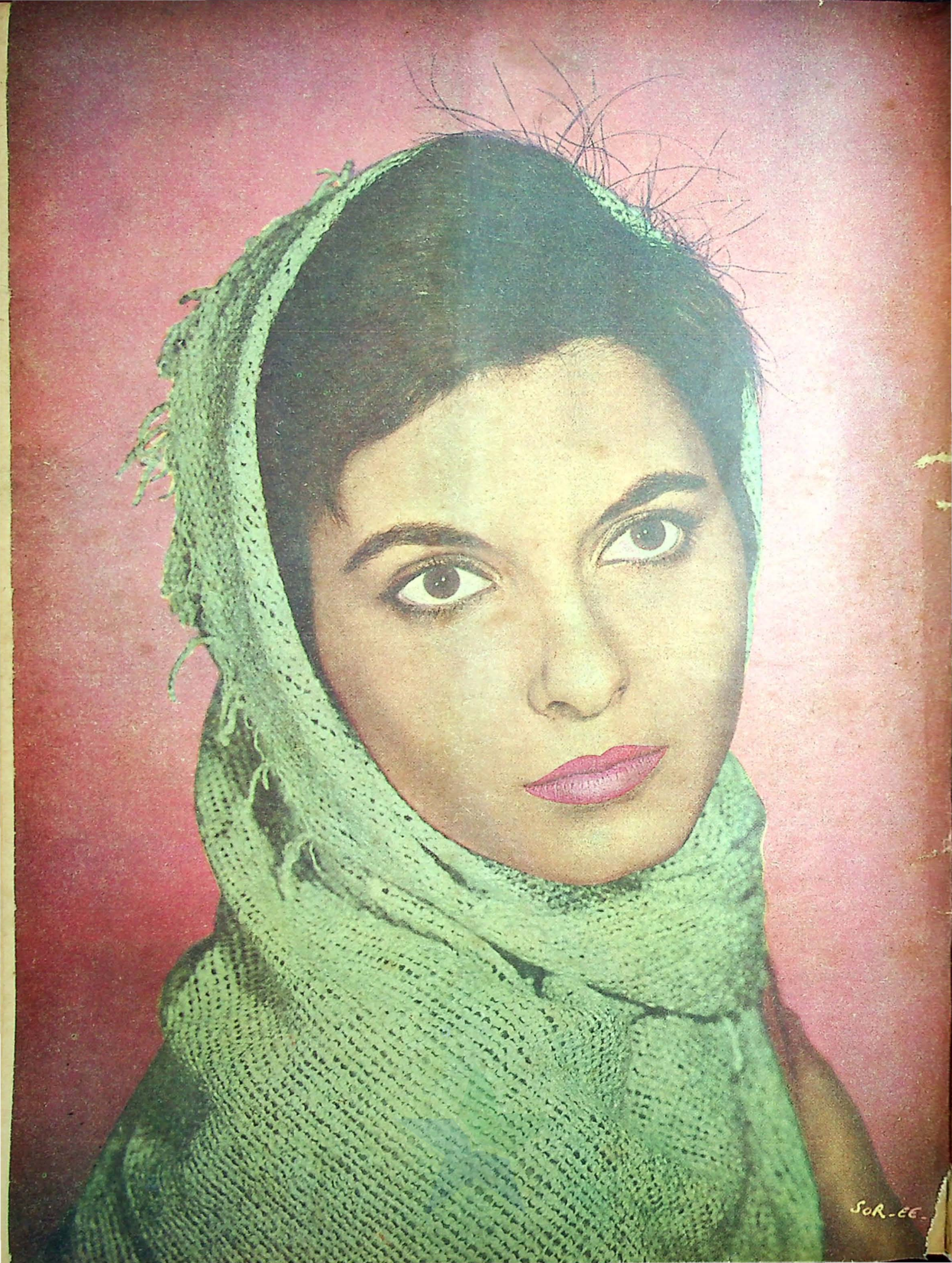
SOR-EE

TELEPON 22560
DJAKARTA - KOTA



No. 62 — 1961

Selecta

Kekuatan Nasional di Udara

DIPAMERKAN DI KEMAJORAN. HARI ANGKATAN UDARA = HARI PENERBANGAN NASIONAL.

Laporan: Satya Dharma — Gbr²: Selecta



Dengan pendjagaan diatas atap-atap gedung, berlangsunglah perajaan Hari Penerbangan Nasional di Lapangan Terbang Kemajoran Djakarta.

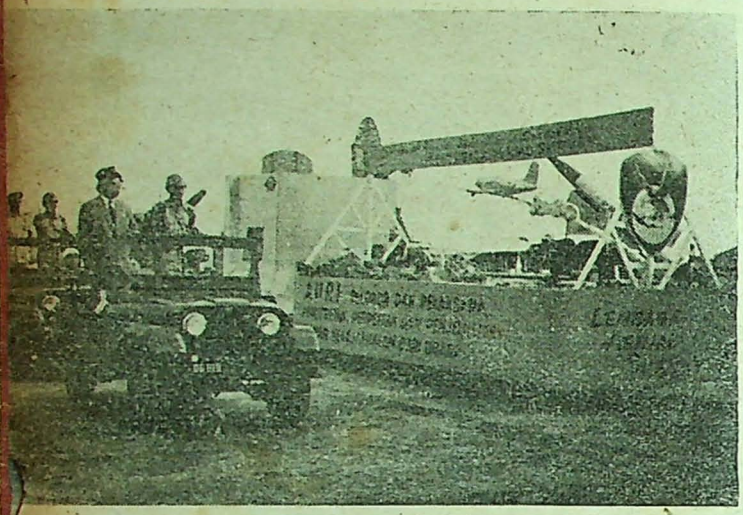

M. P. Djuanda sedang memeriksa barisan pawai.



Pramugari memperkenalkan „Electra"nja.

* * *

Penerbangan & Pertambangan ada sangkut pautnja.

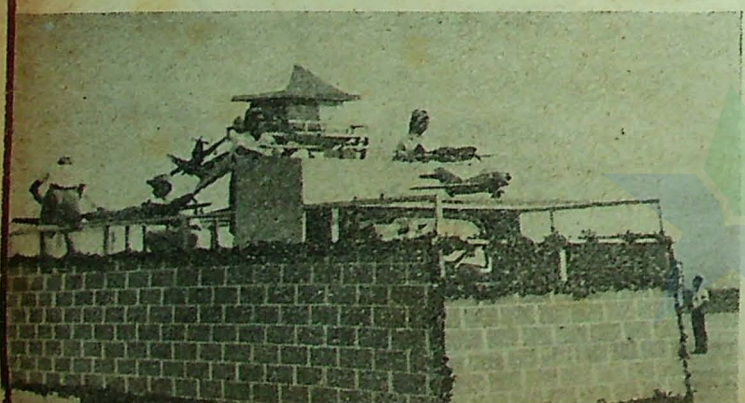

9 APRIL 1961. „Pukul 06.30: Pengikut Upatjara sudah ditempat masing²", demikian bunji susunan-atjara jang pertama-tama dapat kami batja dilampirkan pada kartu-undangan.

Betapapun hari itu, Minggu pagi jang dingin dan penuh kantuk kami bergegas djuga pergi ke Pelabuhan Kemajoran. Sebuah booklet „15 Th. AURI" dan topi-pandan bikinan Tangerang telah tersedia diatas korsi jang berderet² menghadap landasan. Ber-saf² barisan Pengikut Upatjara jang berdiri tegak dihadapan kami merupakan pemandangan jang menjegarkan djuga untuk hari sepagi itu. Terobat djuga rasanja, kantuk serta perut jang lupa diisi kopi panas.....

Tepat pukul 07.00 Menteri Pertama Djuanda tiba ditempat upatjara (Hari itu PJM Presiden/Panglima Tertinggi Soekarno tidak berada di Ibukota). Dan kemudian

(Bersambung ke hal. 24)

Tunas² penerbangan.....

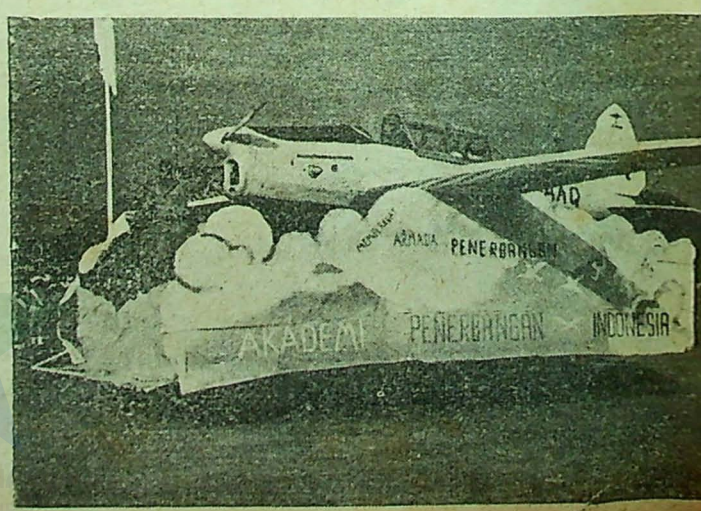

LAKSANAKAN

DEMOKRASI TERPIMPIN

PADA 17 Agustus 1959 Manifesto Politik mulai didengungkan oleh bapak revolusi kita, Bung Karno. Apakah „demokrasi terpimpin" mulai dikumandangkan pada saat itu pula?

Djawabnja: djauh sebelum tahun 1959, demokrasi terpimpin telah dikenal oleh rakjat kita, bahkan dalam tahun 1928 Bung Karno dan alm. Ki Hadjar Dewantara telah memperbintjangkan manfaat demokrasi terpimpin (democratie met leiderschap) bagi bangsa Indonesia. Dalam tahun itu pula Bung Karno telah mengupas masalah tersebut dalam madjalah „Suluh Indonesia Muda".

Demokrasi terpimpin tak dapat disamakan dengan demokrasi parlementer jang berfalsafah daripada opkomende bourgeoisie. Dgn. demokrasi parlementer jg. berdjalan diatas garis politik liberalisme, tak mungkin kita bisa menudju masjarakat sosialisme Indonesia. Djangan kita menudju sekadar kpd. demokrasi politik. Tapi kita harus mengadakan sosio-demokrasi; demokrasi ekonomi, samarasa-samarata diatas lapangan politik dan ekonomi. Dalam hubungan ini kita teringat pada perkataan seorang sosialis dari Wina, Adler: „Kita djangan hanja menudju kepada demokrasi politik, tapi kita harus menudju kepada apa jang dinamakan sosial demokrasi, sosio-demokrasi".

Sosial demokrasi jang dimaksud disini bukan aliran² didalam sosialisme seperti sosialisme utopis, sosialisme nihilistis, sosialisme komunis dan lain². Sosio-demokrasi ialah demokrasi sosial a la Indonesia jang berdjiwa gotong-rojong sesuai dengan kepribadian kita. Sosio-demokrasi inilah jang dimaksud unsur „D" dalam Usdek (demokrasi terpimpin), guna menggantí demokrasi parlementer jang berdjiwa liberalisme.

* * *

Telah sekian lama kita hidup dialam merdeka dan sudah sekian lama pula kita mentjoba demokrasi parlementer, tapi kita belum dapat memberi kemakmuran dan keadilan kepada rakjat. Sebab itu sungguh bidjaksana tindakan jang diambil bapak revolusi kita dan pemimpin² rakjat jang dinamis, guna membuang jang salah dan menggantinja dengan bentuk baru. Dengan demikian djelaslah bahwa revolusi kita adalah satu hal jang hidup, dinamis, dan merupakan satu simphony besar antara kekuatan jang menggempur menghantjurkan dan kekuatan jang membina membangun.

Tidak hanja kepala negara kita sadja jang mentjari hal baru setelah thinking and re-thinking. Djuga kepala negara lainnja, misalnja kepala negara Amerika Serikat dulu jang terkenal dengan doctrine Roosevelt, jaitu four freedoms atau empat kebebasan, kemerdekaan, kemerdekaan untuk mengeluarkan pendapat, kebebasan untuk memeluk agama jang disenangi, bebas daripada kemiskinan dan bebas daripada rasa takut.

Tjontoh lain ialah sembojan daripada revolusi Perantjis: "Liberté, Egalité, Fraternité." Ini timbul sebagai sembojan daripada satu bourgeoisie jang sedang tumbuh, guna menggantikan kedudukan kaum feodal dan kaum geredja. Revolusi jang berkobar sedjak 1789 ini baru berachir pada pertengahan abad kesembilan belas. Setelah revolusi Perantjis berdjalan 70 tahun lebih achirnja tertjapailah satu sistem jang dinamakan sistem demokrasi parlementer. Demokrasi jang sedjalan dengan politik liberalisme ini tak tjotjok dengan alam pikiran bangsa Indonesia.

Kita tidak mentjari demokrasi dari negara lain atau negara Barat. Guna kesedjahteraan sosial diperlukan permusjawaratan jang memberi hidup, ialah politik ekonomi jang demokratis.

Sedjak zaman baheula bangsa kita mendasarkan sistem pemerintahannja kepada musjawarat dan mufakat dengan pimpinan satu kekuasaan pusat ditangan seorang „sesepuh", jang tidak mendiktatori, tapi membimbing atau memimpin. Demokrasi begitulah jang kita namakan demokrasi terpimpin, demokrasi kekeluargaan, tanpa anarchie liberalisme, tanpa autokrasi diktator.

Terdjelmanja demokrasi terpimpin, maka muntjullah golongan² fungsionil sebagai kekuatan potensi nasional didalam masjarakat kita, untuk mendampingi partai² jang kita kenal selama ini.

Sungguh tak lajak adanja tuduhan dari sementara pihak jang menjatakan bahwa Indonesia telah mendjadi negara diktator. Anggapan seperti ini (diktator) dulu pernah pula dilontarkan terhadap Sun Yat Sen oleh kaum imperialis lawan politiknja.

Pantjasila jang lahir pada 1 Djuli 1945, mulanja disebut kaum imperialis Belanda dan mereka jang sefaham: "Japanese-made", padahal tak sepatah kata djuapun jang diambil atau terselip dari sistem Djepang.

Anggapan mereka jang tak punja alasan tjukup, tak perlu dilajani setjara bertele-tele, baik dilajani dengan tegas, dengan sikap kesatria. Biarlah andjing menggonggong, kafilah kita tetap berlalu.

Bapak revolusi kita telah menginstruksikan agar kita terus melandjutkan pelaksanaan demokrasi terpimpin sebagai „tool" untuk memberi pimpinan dalam revolusi kita sekarang. Karenanja sudah selajaknja rakjat kita bersatu menjambut instruksi tsb. dengan hangat dan tekad jang bulat, guna pembinaan masjarakat sosialis Indonesia, masjarakat kita jang adil dan makmur. * * *

(ALIA)

Izin Penguasa Perang Daerah Djakarta Raya dan Sekitarnja No. 003 Th. '61 — Tgl. 2 Djan. '61

SELECTA No. 62

(30 April 1961)

Penerbit: Pustaka dan Penerbit „ANALISA" C.V. Kebun Katjang IX/22 Djakarta II/12

Terbit: 3 × sebulan: tgl. 10, 20 dan 30.

Isi: Mengutamakan tulisan, lukisan dan photo jang dapat dibatja dan dinikmati oleh segenap lapisan masjarakat.

Tudjuan: Memberi hiburan ringan kepada masjarakat dalam bentuk melepaskan lelah kearah perbaikan moril.

Ketua Redaksi dan Usaha:
SJAMSUDIN

Wakil:
MATU MONA

Anggota Redaksi:
K. S. CHANIAGO — ERMAWI

Iklan:
Tiap mm kolom Rp. 2,10. Lebar kol. 35 mm. Sekali muat sedikitnja Rp. 42.—. Konterak berdamai.

Harga:
Isi kertas koran Rp. 7.—
Isi kertas H.H.I. „ 10.—

Tidak menerima langganan perseorangan. Peminat² berhubungan dengan agen² sadja.

* * *

* Kulit depan *



— ERIKA REMBERG —
gadis tjantik dari Djerman jg. bermain dlm. film Inggris „Circus of Horrors" (Rank).

* * *

*** Kulit belakang ***
— A. F. RUNKAT —
Wakil kota buaja sebagai gadis omslag nomor ini.

nina jasmina:

PARIA



KALAU dalam agama Hindu akulah jang disebut Paria, orang jang lebih hina daripada jang terhina, karena aku tiada berkasta. Apakah kesalahanku sehingga Tuhan menumpahkan kepahitan hidup jg demikian besarnja terhadap diriku? Dan mengapakah Tuhan mendjelmakan machluk seperti aku ini, adalah suatu rahasia Tuhan. Aku, jang karena keadaanku ini hampir kehilangan kepertjajaanku kepada-Nja. Betapa tidak, djika aku dengan manusia² sedjenisku, ditjemoohkan, dikutuki serta dianggap melanggar susila. Padahal aku hanja sekadar memperlihatkan keinginan bathinku jang berlainan dengan lahiriahku jang merupakan seorang wanita. Ach betapa irinja aku terhadap binatang² jang dengan leluasa dapat hidup sebagaimana lajaknja.

Setelah aku dewasa aku dapat menerka bahwa keadaanku ini kemungkinan besar disebabkan lantaran pengaruh pendidikan orang tuaku, terutama ajahku. Baiklah kutjeritakan, bagaimana ajahku, seorang pengusaha jang kaja raja sangat menginginkan seorang putera jang dapat meneruskan usahanja. Maka gembiralah dia ketika ibuku berkata kepadanja bhw dia sedang mengandung. Keinginan ajahku akan seorang putera itu demikian besarnja sehingga waktu aku masih dalam kandungan, dia telah menjiapkan segala sesuatu untuk menjongsong kedatanganku. Menurut ibuku kamar tidurkupun ditjat biru dan dari randjang baji sampai keseprei dan sarung bantalnjapun semua berwarna biru, suatu warna jang biasa dipakai untuk baji laki². Kemudian baji jang masih dalam kandungan itu diberinja nama „Riza", nama sahabat karibnja jang amat dikaguminja. Dapat dibajangkan betapa ketjewanja dia ketika jang lahir itu aku, seorang wanita. Salahnja lagi aku tak beradik. Dan untuk menutup keketjewaannja itu ajahku tetap menamaiku Riza, dan memperlakukan aku sebagai anak laki². Hubungan antara aku dan ajahku demikian eratnja, sehingga kemanapun dia pergi aku pasti dibawanja. Ibuku jang muda dan tjantik itu kurang memperhatikan aku, karena dia termasuk seorang wanita jang mementingkan ketjantikan diatas segala²nja. Seringkali aku bersama ajahku berburu kehutan², dan dalam usia 14 tahun itu aku telah dapat mempergunakan sendjata api. Aku mendjadi kebanggaan ajahku. Maka dapat dimengerti kalau hubungan kami makin lama makin erat. Herannja akupun tidak atau kurang memperdulikan kawan² wanita. Aku lebih suka bergaul dengan anak laki² daripada wanita. Permainanku terdiri dari lajang², kelereng dsb.-nja jang lazim dipakai anak laki². Dalam kamarkupun tak terdapat poppi dan mainan anak perempuan. Rupanja ibuku tak mengindahkan semua ini, atau dia terlalu bodoh untuk dapat memahaminja. Dan ajahkupun menjadarinja setelah terlambat. Pada suatu hari ketika aku berumur 16 tahun dan duduk dibangku SMP, salah seorang kawanku laki² menulis seputjuk surat pertjintaan kepadaku. Aku jang tadinja suka kepadanja mendjadi demikian marah lantaran surat itu. Sambil menangis aku perlihatkan surat itu kepada ajahku! Ajahku mula² tertawa tetapi lama² dia tertegun. Dipandangnja aku tadjam². „Riza" katanja. „Apakah kau tak menjukai Sjafril?, kawanmu itu?"

„Aku suka padanja Pak, tapi bukan itu jang kumaksud", djawabku. Teringat olehku bahwa kemudian aku menangis lagi sambil berkata: „Pak, akupun heran mengapa aku tak seperti gadis lain? Mengapa aku tak suka bersolek, memakai jurk bagus, tertawa² serta berpatjar²an? Mengapa aku membentji kelakuan mereka jang genit itu? Mengapa aku lebih suka bermain kelereng dengan kawan²ku laki² daripada main bikkels dengan anak perempuan? Ach Pak mengapa aku begini?" Ajahku lama tak mendjawab. Dia seolah² kehabisan perkataan untuk mendjawabku. Dan baru kali itulah ajahku jang biasanja selalu dapat mendjawab pertanjaan²ku membisu. Dia memalingkan mukanja dan ketika menoleh lagi kulihat dia menangis. Kemudian sambil mengusap² rambutku, dia berkata:

„Engkau masih terlalu muda untuk soal tjinta Riza". Kata²nja itu begitu hambar diutjapkannja dan seolah² hanjalah suatu djalan keluar dari kebisuannja, dan bukanlah djawaban dari pertanjaanku. Aku tahu bahwa dia sendiri tak dapat mendjawabnja.

Sedjak kedjadian itu aku tak pernah lagi mendapat surat² sematjam itu. Sedjak itu pula aku merasa bahwa ada sesuatu dalam diriku jang kurang beres, hanja apa, aku belum tahu. Karenanja aku agak mengasingkan diri dari kawan²ku. Jang mendjadi sahabat karibku hanjalah ajahku seorang. Dialah jang dapat mengerti keadaan djiwaku. Tapi sajang, dia, satu²nja manusia jang mentjintaiku meninggalkan aku untuk selama²nja akibat suatu ketjelakaan.

Tinggallah aku seorang diri, tanpa jang mengasihi dan membimbing.

Sampai kini setelah aku mentjapai 30 tahun, dan aku mendjadi seorang dokter, perasaanku tetap tidak berubah. Sifat² kewanitaan itu sama sekali tak terdapat padaku. Kadang² timbullah perdjoangan hebat dalam djiwaku antara perasaanku dan kemauanku untuk memeranginja, tetapi seringkali perasaankulah jang lebih kuat dari kemauanku. Sehingga achirnja akupun mengalah. Kadang² pula aku merasa sebagai pengchianat bagi kaumku, apabila aku sedang memeriksa pasen² wanita, jang tak mengetahui perasaanku ini. Mereka menjerah sadja untuk diperiksa. Padahal dalam hatiku bergelora api kedjantanan. Sedang kalau aku sedang memeriksa pasen laki² hatiku adem sadja. Apabila aku sedang berdua dengan seorang gadis, aku harus memperkuat imanku untuk tidak melaksanakan keinginan hatiku memeluk gadis itu. Aku wanita, tetapi bukan wanita. Laki²? Djuga bukan. Nasibku lebih djelek lagi daripada binatang, sebab binatang tiada berakal. Aku berakal dan aku berkeinginan, tapi aku tak dapat melaksanakannja. Hidupku terasing. Aku manusia terkutuk! Abnormaal! Dan aku mempunjai duniaku sendiri. Suatu dunia jang tak mungkin dimasuki oleh manusia jang normal. Karena mereka membentjinja. Ach alangkah nikmatnja hidup ini djika aku dapat berbuat wadjar seperti manusia² sekelilingku.

Pada suatu petang, ketika hudjan turun terus menerus, dan waktu aku hendak menguntji pintu depan, terlihat olehku seorang gadis dari se-

PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

berang djalan berlari kerumahku mentjari perlindungan. Aku suruh dia masuk. Dan dibawah sinar lampu kulihat bahwa mukanja putjat karena kurang makan. Rambutnja basah. Dan hanja matanjalah jang kelihatan indah bersinar. Gadis itu mengingatkan aku kepada seekor anak kutjing. Dia Ita namanja, gadis djembel jang tak tentu tudjuan hidupnja. Sedjak sore itu kupelihara dia dan kudidik dia. Setelah beberapa bulan lamanja Ita diam bersamaku, maka barulah kelihatan ketjantikannja. Selama itu pula praktekku sebagai dokter semakin madju. Tetapi apa artinja kemadjuan hidupku dibandingkan dengan kesunjian hatiku?

Dalam bulan² pertama Ita heran melihat kelakuanku jg aneh itu. Dan pada suatu malam, dia memberanikan diri bertanja mengapa aku lain daripada jang lain. Mengapa rambutku dipotong pendek². Mengapa aku tak pernah memakai kain kebaja, mengapa aku tak pernah bersolek dsb.-nja. Pada waktu itu kami berdua sadja dikamar.

Entah disebabkan karena kelamaan aku mendendam perasaanku ini, entah karena apa, maka aku tjeritakanlah segala sesuatu jang terkandung dalam hatiku kepada gadis jang baru berumur 18 tahun itu. Aku hanja mohon pengertiannja sadja. Mula² dia tak mengerti tapi lama² dia bertanja: „Apakah ini sebabnja mengapa engkau menahan aku disini Dokter? Untuk didjadikan alat?"

Dengan lesu aku mendjawab: „Aku tak akan memaksamu Ita, kalau kau mau kau boleh pergi".

Dia berdiri dan tanpa sepatah katapun meninggalkanku. Keesokan paginja aku tak menemukannja dimedja makan. Aku kembali sunji. Aku kehilangan senjumnja serta suaranja apabila dia mengutjapkan selamat pagi kepadaku. Hidupku kembali sunji, sepi.

Setelah seminggu aku hidup dalam kesunjian, pada suatu malam, ketika aku sedang asjik membatja koran, tiba² bel berbunji memetjah kesunjian. Dengan langkah jang berat aku menudju kepintu. Kukira ada seseorang jang memanggil aku untuk memeriksa orang jang sakit. Tetapi ketika kubuka pintu, kulihat Ita berdiri diambang pintu. Dia masuk dan setelah berada didalam dipeluknja aku demikian eratnja sehingga aku terdorong beberapa langkah. „Aku tahu betapa kosongnja hidup tanpa jang mengasihi" katanja. „Aku lebih baik menjerahkan diriku kepadamu daripada kepada laki² hidung belang jang berkeliaran didjalanan. Dokter, kini aku dapat merasakan betapa hampanja hidupmu. Aku mau berkorban untukmu".

Kata²nja itu diutjapkannja tanpa pause. Aku memandang heran kepadanja, tetapi hatiku berdenjut karena kebahagiaan.

Aku tak insjaf bahwa aku telah mempergunakan Ita sebagai korbanku. Kebahagiaanku membikin aku demikian egoistis.

Entah berapa lama aku hidup bersamanja. Aku tak sempat menghitung hari. Tiba² kebahagiaanku direnggutkan oleh kedatangan kawanku jang dahulu pernah membuat surat tjinta itu, jaitu Sjafril, jang kini sudah mendjadi Insinjur. Dia datang dikota kami hanjalah untuk beberapa bulan sadja, dan selama itu aku tawarkan dia menginap dirumahku. Tawaran itu kemudian hari membikin aku menjesal.

Ketika dia melihat hubunganku dengan Ita, mengertilah dia. Dan setelah beberapa lama dia menumpang dirumahku, akupun tiba² mempunjai perasaan tak enak. Sjafril sering memperhatikan Ita. Dan Itapun kini berubah sikapnja. Tapi untuk tidak menjinggung perasaanku dia berusaha sedapat mungkin untuk menjembunjikannja. Tapi aku bukanlah anak ketjil. Aku mengerti bahwa mereka saling mentjintai. Dan aku hanja melihatnja sadja dgn rasa sakit dihatiku. Hubungan Sjafril dengan aku mendjadi tegang.

Pada suatu malam, ketika Ita sudah tidur, Sjafril minta kepadaku untuk berbitjara mengenai sesuatu hal. Ketika kami sudah berhadapan sedjenak lamanja kami membisu. Tiba-tiba: „Riza" katanja memetjah kesunjian.

„Keadaan kita ini tak dapat dibiarkan begini".

„Apa maksudmu" tanjaku. Padahal aku tahu apa jang dimaksudkannja.

„Riza, dengarkanlah aku. Kalau kau betul² mentjintai Ita, serahkanlah dia kepadaku. Tak insjafkah engkau akan hubunganmu dengan Ita jang abnormaal itu?

Engkau bukan sadja merusak djasmaninja, tetapi djuga djiwanja. Hal ini kiranja engkaulah jang lebih tahu, sebab engkau seorang dokter. Ita berbuat begitu hanjalah karena dia berhutang budi terhadapmu. Lama²

(Bersamb. ke hal. 29)

„Aku tahu betapa kosongnja hidup tanpa ada jang mengasihi"



HARGA SELECTA No. 62
Madjalah ini pakai kertas HHI. Harga diseluruh Indonesia Rp. 10.—
Tatausaha



SOAL-2 PERKAWINAN DAN KELUARGA



Diasuh oleh : H.S.M. NASARUDDIN LATIF.

3 NAMA SAMA

SEMASA gadis saja pernah berkenalan dengan pemuda bernama H; ia sangat pendiam dan setjara diam² pula ia menjintai saja. Tapi tjinta saja jang baru sadja muntjul itu tenggelam dalam perkawinan jang direnggutkan oleh pemuda bernama S, dan pemuda ini sering meninggalkan saja karena tugasnja. Dipertengahan tahun j.l. datang pula seorang pemuda bernama H (senama dengan pemuda jang pertama) dengan kasih-sajang besar terhadap saja, sehingga djasa²-nja sukar dilupakan begitu sadja. Kemudian ada lagi seorang pemuda jang bernama H djuga, dan untuk ketiga kali ini saja mengalami kedjadian serupa. Hati saja benar² terpengaruh olehnja, dan iapun sanggup memikul segala²nja atas diri saja, padahal saja telah mempunjai 3 anak selama perkawinan dengan S. Mohon pendjelasan dari Redaksi, dan terima kasih.

(SN. SURABAJA)

DJAWABAN:

Menurut hemat kami, soal ada 3 pemuda jang senama menjintai anda adalah soal „kebetulan" sadja. Dalam mempertimbangkan perdjodohan dan kemungkinan² bahagia dalam perkawinan lebih baik kiranja anda mendasarkan pertimbangan/penilaian kepada sifat² kepribadian pemuda/pria jang bersangkutan. Tak usah fikiran anda dipengaruhi oleh „nama" jang serupa jang setjara „kebetulan" telah 3 kali anda temui dalam perdjalanan hidup anda.

* * *

GADIS BERSIFAT PASIF

Saja mempunjai seorang kekasih bernama V; dan kami saling tjinta-menjintai serta pihak orang-tua dan saudara²nja sangat menjetudjui perhubungan kami. Kini sudah berdjalan 9 bulan; dalam djangka waktu tsb kami mempeladjari sifat masing². Djika kami berhadapan se-ia sekata dalam memadu djandji. Tapi sajangnja: (1) Ia sangat pasif terhadap tingkah-laku saja jang dapat menjakiti hatinja. (2) Bila saja ada dirumahnja ia tak suka keluar (walaupun ada undangan tidak djuga suka mengadjak saja; tetapi bila saja jang mengadjak ia menurut sadja). Disamping itu jang sangat saja sesalkan, bahwa ia suka keluar dengan teman²-nja bila saja tak ada dirumahnja, dan djuga tidak memberi tahukan (pendeknja dilakukan dengan tjara sembunji²). Harap Redaksi memberi petundjuk pada saja, diteruskan ataukah diputuskan?

(B.T.D. MENADO)

DJAWABAN:

Menurut hemat kami, djika memang telah terdapat perasaan saling menjintai jang murni dan kokoh antara kedua pihak (apalagi telah disetudjui oleh pihak orang-tua dan keluarga²-nja), hal² atau alasan² jang anda sebutkan diatas belumlah patut didjadikan alasan untuk memutuskan hubungan anda dengan gadis V tersebut. Mungkin masih diperlukan sedikit waktu lagi untuk mendapatkan saling-mengerti jang sempurna antara anda dan dia.

* * *

SUATU KERAGUAN

Tiga tahun saja berada dikota P dalam Sekolah Landjutan Atas. Pada tahun terachir saja menjintai seorang gadis (T), dan menurut gelagatnja rupa²nja dia djuga begitu. Kemudian untuk melepaskan gelora hatiku, saja kirim surat via pos atau kawannja jang paling dekat. Anehnja surat² saja tak pernah dibalas. Kemudian saja beranikan hati pergi kerumahnja seorang diri. Tapi dia tak mau menerima saja sendirian. Ia memanggil seseorang untuk menemaninja. Reaksi bagi saja....., saja kirim surat lagi dengan kata² pedas. Masih bisu. Surat-surat saja bahkan sudah lebih dari 7, tak sebuah pun jang ada balasannja. Dapatkah ditarik suatu kesimpulan bahwa dia memang tak menjintai saja? Sedang dari seorang kawannja jang paling dekat (djuga kawan saja), saja dengar bahkan di-per-olok²kan bahwa T selalu menanjakan saja. Dan kalau ditundjukkan, dia hanja mesem², katanja. Pun dari pandangannja terhadap saja, dia tak pernah menundjukkan kemarahannja. Sekarang dia duduk pada pertengahan S.G.A. Bagaimanakah putusan saja sebaiknja? Sedang saja masih belum bisa (tak dapat) melupakannja walaupun dia masih tetap „aneh" membisu. Terima kasih.

(USDEK. MALANG)

DJAWABAN:

Belum dapat ditarik suatu kesimpulan tentang „isi" hati gadis itu jang sebenarnja terhadap anda. Berhubung dia masih dalam pertengahan SGA, masih tjukup „waktu" bagi anda untuk melihat/menilai perkembangan keadaannja. Tak usah dia „dihudjani" dengan surat² lagi; tetapi lebih baik diusahakan menumbuhkan hubungan persahabatan akrab dengan bantuan kawan² anda jang djuga mendjadi kawannja dengan tjara jang tidak menjolok mata. Disamping itu anda harus dapat tetap memelihara self-respect anda, baik dimata gadis tersebut ataupun dimata kawan² anda ataupun kawan²nja.

* * *

PERSAHABATAN PEMUDA-PEMUDI

Pada sa'at ini sudah lebih 3 bulan saja berhubungan dengan seorang gadis teman sesekolahku. Dan hubungan ini sudah diketahui oleh orang-tua dan saudara²nja, tetapi tidak ada djuga reaksinja. Dia tidak keberatan. Malah kalau saja kerumahnja, dia meladeniku dengan baik. Dan pada achir ini gadisku itu djatuh sakit, dan tiap² hari bezoek saja datang melihatnja. Hanja kalau saja datang, saja tak banjak tjerita, ketjuali jang perlu² sadja. Apakah ini tidak sampai menimbulkan anggapan rasa tidak suka padanja? Untuk melaksanakan tjita²ku ini tindakan apakah jang harus saja perbuat, sedang saja dan dia masih dalam bangku sekolah.

(ARH. MAKASSAR)

DJAWABAN:

Mengingat anda dan gadis tsb sama-sama masih dalam sekolah, masih tjukup luas waktu untuk memperkembangkan persahabatan setjara timbal-balik satu terhadap lainnja. Gadis tsb dan keluarga²nja mungkin memandang kundjungan anda kerumahnja atau ke Rumah Sakit diwaktu dia sakit itu dalam rangka persahabatan sesama teman sesekolah. Lebih baik anda pusatkan perhatian anda kepada penjelesaian peladjaran anda, disamping mempererat persahabatan dengan gadis tsb. Sukses peladjaran dan kesanggupan anda untuk menimbulkan kesan dan kepertjajaan dihati gadis tsb dan keluarganja tentang sifat-sifat kepribadian anda jang baik, akan meratakan djalan bagi terlaksananja tjita² anda itu.

* * *

KESANGGUPAN MENUNGGU

Saja seorang gadis ditjintai oleh seorang pemuda bernama L; dan tjinta kami masing² boleh dikatakan 100%, serta telah berdjalan 2½ tahun. Hubungan berlaku dengan surat-menjurat. Pemuda L sudah 2 kali kerumah saja: sebaliknja sajapun sudah pernah kerumahnja. Hal ini sudah disetudjui oleh orang-tua kita masing². Tapi anehnja pemuda L tidak mau memberi kepastian untuk mengikat saja, sebab dia harus menamatkan peladjarannja jang waktunja masih begitu pandjang. Dan ada pula seorang pemuda bernama I jang djuga menaruh hati pada saja. Pada waktu singkat dia akan datang kerumah saja guna minta djawaban pasti dari saja. Bagaimanakah djawaban saja, dan bagaimanakah pula tjinta saja terhadap L diteruskan atau diputuskan (mengingat usia saja sekarang sudah meningkat dewasa)? Mohon djawaban.

(A. M. MALANG)

DJAWABAN:

Kalau memang tjinta anda dengan L telah sedemikian kuatnja, kenapakah anda tak akan bisa menunggunja, apalagi menunggu itu untuk menjelesaikan peladjarannja buat kepentingan bersama dikemudian hari? Usia jang sebaiknja kawin bagi gadis Indonesia ialah diantara 18 — 26 th. Kalau ada kepentingan tak ada salahnja diundurkan 2 — 3 th.

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

PENDIDIKAN KEBUDAJAAN UNTUK RAK JAT

DIASUH OLEH : WIRATMO SOEKITO

* SUMBER² DAJA-KREATIF *

SEKALI peristiwa pelukis Affandi jang terkenal sebagai salah satu eksponen terpenting dalam dunia senilukis dewasa ini mendjawab sebuah pertanjaan, apakah sebabnja ia melukis, mengatakan dengan singkat, bahwa ia tidak mengerti sendiri, mengapa ia melukis. Pelukis Trisno Sumardjo mendjawab pertanjaan jang sama mengatakan, bahwa sebab orang melukis atau mentjipta sama halnja dengan sebab orang buang air ketjil, pendeknja karena kebutuhan jang tidak dapat ditahan. Kita mengambil kesimpulan dari dua djawaban jang diberikan oleh masing² pelukis diatas, bahwa maksudnja boleh djadi sama, jang berbeda hanjalah tjara memberikan djawaban itu. Meskipun demikian kita tjenderung untuk menjetudjui tjara jang diberikan oleh Affandi, jaitu, bahwa ia tidak mengerti sendiri, mengapa ia melukis, djadi bukan karena kebutuhan sebagai jang dirumuskan oleh Trisno Sumardjo. Tjiptaan² jang besar adalah tidak bersebab, karena itu pula tidak merupakan efek. Setiap efek adalah hasil suatu sebab. Sebuah batu besar ditepi sebuah djurang didorong lalu menggelundung kedjurang. Pendorongan tsb. disebut sebab, sedang menggelundungnja batu itu disebut efek. Dalam tjiptaan jang sedjati tak ada sebab, karena itu pula tak ada efek. Tjiptaan itu adalah analog (sama tetapi tidak identik melainkan sebanding) dengan tjiptaan dunia oleh Tuhan jang mentjiptakan dunia tanpa sebab.

Kekuatan jang mentjipta tanpa sebab (dan dengan sendirinja tanpa efek) inilah jang merupakan sumber² daja-kreatif. Mungkin sekali diantara kita ada jang bertanja, bagaimanakah mungkin kita mentjiptakan sesuatu tanpa sebab, jang mungkin hanjalah Tuhan sadja dan bukan manusia.

Pantjaran kepribadian.

Pertanjaan diatas selalu sadja bisa timbul, apabila kita tidak mengetahui pantjaran kepribadian. Kesenian hanja bisa ditjipta melalui pantjaran kepribadian seniman jang mentjiptakannja. Suatu tindak-perbuatan jg ditentukan oleh faktor² luar semata² tidaklah merupakan pantjaran kepribadian. Hewan jang seluruh tindak-tanduknja sama sekali ditentukan oleh faktor² luar adalah tjontoh jang se-djelas²nja. Seekor tjatjing jang menggeliat² ditempat jang kepanasan adalah karena semata² faktor² luarnja, ia sendiri tidak otonom, tidak bebas, seluruh gerak-geriknja ditentukan oleh dorongan² instinktif (naluri²), karena itu ia setjara mutlak merupakan bagian alam, sehingga sebagaimana alam demikian pula ia dapat diperhitungkan, dapat dihitung, kalau dikasih sesuatu jang tertentu, maka reaksinja terhadap sesuatu tsb. akan tertentu pula. Manusia tidak demikian, meskipun ia sebagian dari dirinja merupakan pula bagian alam. Tetapi ia mempunjai djiwa jang tidak dapat diperhitungkan. Kalau ia dapat diperhitungkan, maka djiwanja menjerah kepada alam, sedangkan sebetulnja ia harus sebaliknja dapat menundukkan alam. Djadi, manusia itu tidak setjara mutlak merupakan bagian alam, malahan jang terpenting pada manusia itu adalah djiwanja jang tidak merupakan bagian alam, melainkan kekuatan jang dapat dan kuat menundukkan alam. Djika djiwa itu belum dewasa, maka sukarlah menundukkan alam, tetapi adalah lain halnja djika djiwa itu sudah dewasa. Djiwa jang belum dewasa akan memantjarkan tindak-tanduk jang masih ditentukan oleh faktor² luar, tetapi adalah lain halnja apabila djiwa itu sudah dewasa. Seorang jang berbuat baik kepada orang-lain, tetapi ia berbuat demikian karena terpaksa, umpamanja karena belas-kasihan, karena disuruh dengan kekerasan, karena menghitung ganti kerugian, balas djasa, dsb., maka djiwanja belum dewasa, sehingga pantjarannja bukanlah pantjaran kepribadian. Dalam kondisi ini maka tindak-tanduknja disebabkan, sehingga jang ditudju adalah efek. Djiwa jang sudah dewasa tidak memantjarkan tindak-tanduk jang disebabkan, melainkan tindak-tanduk jang bebas dan otonom, sehingga jang ditudju bukanlah efek, melainkan pengabdian kepada sesama manusia, pengabdian jang tidak mengharapkan ganti kerugian, balas djasa, dsb.

Seniman adalah orang jang djiwanja sudah dewasa, tetapi dalam arti jang sempit maka tidak semua orang jang djiwanja telah dewasa itu dapat disebut seniman, karena ia dapat seorang guru, seorang sardjana, seorang pemimpin, dsb. Dalam keadaan jang sesungguhnja seniman adalah pemimpin masjarakat, jang kekuatan kewibawaannja tidak berdasarkan kekerasan, melainkan pada keindahan, jang nilainja tidak untuk mengharukan semata², melainkan untuk mentjintai dan menjatukan diri dengan kebenaran. Karena ia bertindak dalam mentjipta, maka kekuatan itu disebut daja-kreatif, dan daja-kreatif ini tidak mempunjai pamrih, melainkan „sepi ing pamrih, rame ing gawe". Adapun kalau pelukis Affandi mendjual lukisan²nja dengan harga jang sangat mahal, maka hal ini sudah bukan persoalan proporsi pentjiptaannja, namun bukan hal jang tertjela.

Eros sebagai lambang.

Adapun sumber kekuatan itu adalah Eros, dewa ketjintaan. Eros itulah jang merupakan kekuatan hidup manusia, jang disebut djuga élan vital.

Tersebutlah pada zaman dahulu seorang pentjipta drama tragedi, bernama Agathon. Pada tahun 416 sebelum tarich kita ia mendapat hadiah berupa piala kehormatan atas prestasi jang ditjapainja. Dalam pesta itu jang diundang dan hadir adalah Phaidros (dewa pikiran), Pausanias, kekasihnja Agathon, Eryksimachos, seorang dokter jang terkenal dan hidupnja penuh dukatjita, dan Aristophanes, seorang eksponen drama komedi dan pemabuk. Sokrates datang terlambat dan ini adalah kebiasaannja. Ia mengatakan, bahwa belum pernah ada seorang pengarang drama maupun penjair jg mempersembahkan tjiptaannja kepada Eros. Demikianlah pertemuan itu merupakan suatu simposion untuk meletakkan kembali kesenian pada proporsinja. Mereka semua kemudian setudju untuk melakukan usul Sokrates itu dan demikianlah kesenian jang sedjati itu adalah kesenian jang mengabdi kepada Eros lambang dari ketjintaan dan keindahan.

Maka tidaklah kita heran, apabila salah suatu ajat Qur'an menjebutkan, bahwa Tuhan adalah sumber keindahan. Apakah hal ini berarti, bahwa agama itu merupakan dasar kesenian? Masalah ini akan kita kupas dalam pertemuan jang akan datang. * * *



Vignet minuk tam.

KALAU

Sersan : Kalau kamu bertemu musuh mendadak apakah jang kamu lakukan ?
Pradjurit : Kalau ketemu saja sikat sadja, pak-!
Sersan : Djangan disikat, tapi tembak sadja.
Pradjurit : ?????

* * *

LAWAN KATA

Guru : Amat, apakah lawan malam ?
Amat : Siang, pak !
Guru : Umi, apakah lawan kawan ?
Umi : Kawin, pak !
Guru : ?????, ingin kawin !

* * *

KEMUNGKINAN

A : Kalau kesehatanku tak kundjung pulih djuga disini, mungkin aku pindah tempat.
B : Kemana ??
A : Ke Taman Pahlawan.
B : ????

(DAHLIA)

PAALIRAN TAK BISA MENANGKAP

BUAJA BUATAN

oleh : J. F. Nahan

DIBEBERAPA daerah di Tanah Air kita ini, istilah „paaliran" lebih dikenal dengan nama „pawang-buaja", jakni orang jang punja kepandaian berupa „ilmu gaib", menangkap buaja hidup². Di Kalimantan, jang seperti tuan ketahui, kaja dengan sungai-sungai besar dan rimba raya serta buaja²nja jang tak terkira banjaknja, paaliran dalam melakukan tugasnja biasanja memakai pakaian serba kuning. Entah mengapa sebabnja maka ia memakai seragam kekuning²an tak tahulah kita alasan jg pasti. Tapi teranglah itu sbg. suatu sjarat jang mutlak, sebagaimana halnja dengan ilmu² „magic" lainnja. Biasanja sang paaliran (pa = bahasa Bandjar, sama dengan awalan pe dalam bahasa Indonesia, jaitu „orang jang biasa..... atau „tukang", misalnja: panampar = orang jang suka menampar/menindju — alir = hampir sama dengan memantjing, tapi hanja terbatas bagi ikan/binatang besar-besar sadja) dipanggil kesuatu tempat dimana ada buaja jang menjambar orang. Maka biasanja buaja jang „bersalah" itu dengan mudah dapat ditangkap oleh sipeng-alir, malahan katanja ada jang sama sekali tak melakukan perlawanan. Ada tjeritera jang mengatakan bahwa pernah seekor buaja „menangis" ketika ditangkap oleh sang paaliran.

Adapun tjaranja menangkap buaja jang bersalah itu (anehnja biasanja jang tertangkap hanjalah buaja jang „bersalah" sadja) terlebih dahulu dengan menjadjikan sepiring nasi kuning jang telah dimanterai didaerah operasi sibuaja tadi. Lalu pada sebuah pantjing besar (bisa dikatakan kail-raksasa) diumpankan dengan ajam atau bangkai binatang jang sudah busuk. Dan mata-pantjing itu bertalikan rotan jang pandjangnja ber-puluh² meter. Lalu pantjing tsb. dilabuhkan disungai tempat menggananasnja buaja tadi dengan ditalikan/diikat pada batang pisang jang didempet. Dan buaja jang „bersalah" pastilah menjambar/memakan umpan itu. Begitulah sang buaja lantas tertangkap. Katanja, sebelum atau sesudah melakukan tugasnja, sipaaliran mentjari atau malahan didatangi mimpi, dimana sang buaja dalam mimpi tsb. mendjelma djadi „manusia".

Di Kalimantan, orang mengenal dua matjam buaja. Jakni buaja jang sebenar²nja buaja dan buaja „buatan". Tentang buaja „buatan" ini bisa dibuat oleh „orang-tertentu" dari pelepah njiur jang diberi „minjak" dan kemudian dimanterai. Tapi jang sering menjambar orang, tentulah buaja jang asli. Pembuatan buaja-buatan, biasanja digunakan untuk membinasakan lawan atau orang jang kita bentji.

Dibeberapa daerah di Kalimantan, misalnja di-udik² konon ada orang jg „bersahabat" dengan buaja. Enaknja, dia bisa djadi penolong (sahabat jang setia). Misalnja djika kita bepergian, orang tsb tak usah tjape² mengajuh perahu, tjukup „sahabat"-nja jang menarik tali erahu itu. Djika orang tsb tengah berada dalam kesukaran, sewaktu² dia bisa dipanggil. Jang agak berat djuga ialah orang tsb harus „memberi makan kepadanja" setahun sekali (makanannja biasanja nasi kuning, telur ajam dll).

Orang jang disambar buaja ini biasanja orang² jang tertentu sadja. Jakni orang jang „berfirasat" (bertanda). Biasanja firasat itu berbentuk seekor tjetjak. Mula² muntjul ditumit. Kalau sudah sampai ditengkuk..... tandanja sedikit waktu anda harus beli kain putih dan mendaftarkan diri dipekuburan Pemerintah! (ini kalau „bangkai" anda dapat diketemukan). Tapi firasat inipun bisa dibuang dengan setjara „magic" pula.

Nah, kiranja tjukup sekian penulis sadjikan serba sedikit tentang apa jang merupakan sebagian „mysterieus Kalimantan: paaliran dan buaja! ***

◄ PULPEN ►

* oleh : Tesie *

DALAM Selecta nomor 61 telah ditulis tentang pena-peluru atau ball-point pen, maka marilah sekarang kita menengok kepada **pulpen** atau jang dalam bahasa asingnja disebut **fountain pen.** Pada pulpen tiap saat kita dapat menambah maupun mengeluarkan persediaan tintanja.

Pulpen adalah alat penulis jang paling banjak digunakan, disamping pensil, dan jang paling populer. Pulpen mulai dikenal pada tahun 1880-an dan digunakan dengan memuaskan hingga sekarang. Boleh dikata hampir semua orang jang dapat menulis mengenal pulpen dan pernah memakainja. Keuntungan pulpen jalah bahwa alat penulis ini dapat dipakai hingga lama tanpa tiap kali harus memberikan tinta baru kepada mata penanja. Sekali diisi pulpen dapat dipakai menulis untuk waktu jang lama.

Mentjiptakan alat penulis jang sederhana ini tidak semudah jang disangka semula. Banjak uang dan tenaga telah dibuang dan dikorbankan sebelum alat penulis ini dapat dibuat dlm. djumlah besar dan dipakai dgn. praktis dan memuaskan untuk keperluan se-hari².

Kesukaran pertama terletak pada sjarat bahwa tinta hanja boleh keluar djika pena dipakai untuk menulis. Karena beratnja tinta akan mengalir keluar dan menurut hukum alam tiap kekosongan harus segera di-isi, maka kedalam tabung darimana tinta mengalir keluar akan segera di-isi oleh udara. Diwaktu pulpen dipakai menulis maka harus ada dua aliran, jang pertama aliran tinta jang keluar dan kedua aliran udara jang masuk kedalam tabung. Bila pena tidak digunakan, walaupun mata-penanja menunduk kebawah, harus terdapat keseimbangan antara tinta jang hendak keluar dan udara jang masuk. Pada waktu udjung mata-pena mengenai permukaan kertas, maka karena daja tarik-menarik antara tinta dan kertas, tinta akan ditarik kekertas melalui saluran atau belahan jang terdapat pada mata-pena. Sedangkan untuk keseimbangan dipetjahkan dengan membuat sebuah saluran tinta ditempat pemegang mata-pena (A pada gambar). Saluran ini disatu pihak berachir ditempat lubang udara mata-pena dan dilain pihak berachir dalam tabung tempat penjimpan tinta. Diwaktu menulis udara mengalir dari lubang udara melalui saluran tinta terus masuk kedalam tabung dan pada waktu jang sama tintanja akan mengalir turun kemata-pena. Kelebihan tinta

jang turun akan ditahan oleh tempat penahan tinta, ialah alur² jang berada sedikit disamping saluran tinta dan berarah tegaklurus pada saluran. Karena tegangan permukaan dari zat tjair maka tinta jang ada dalam alur² ini akan menahan derasnja aliran tinta jang turun kepermukaan kertas, sehingga dengan demikian bekerdja sebagai alat pengatur aliran dan mentjegah terdjadinja noda² jang mengotorkan dikertas.

Kesukaran kedua adalah memilih bahan untuk mata-penanja. Djika untuk ini dipakai badja biasa, maka badja ini akan tjepat berkarat karena dimakan oleh tintanja dan tjepat habis terkikis kertas. Untuk menahan berkaratnja dapat dipakai logam mulia, misalnja mas. Tetapi mas lebih² lagi akan tjepat terkikis habis, karena mas adalah logam mulia jang empuk. Kemudian ditjoba untuk membuat udjung mata-pena berlainan bahan daripada badannja. Mula² udjung ini dibuat dari intan, tetapi karena intan sangat keras — dapat dipakai untuk memotong katja — maka sekarang jang terkikis sobek adalah kertasnja. Achirnja oleh seorang Inggris dibuat udjung mata-pena dari platina-iridium dan badan mata-penanja dari mas 14-karat. Pada zaman sekarang umumnja mata-pena dibuat dari badja elastis jang tidak berkarat dan udjungnja dibuat dari tjampuran logam platina.

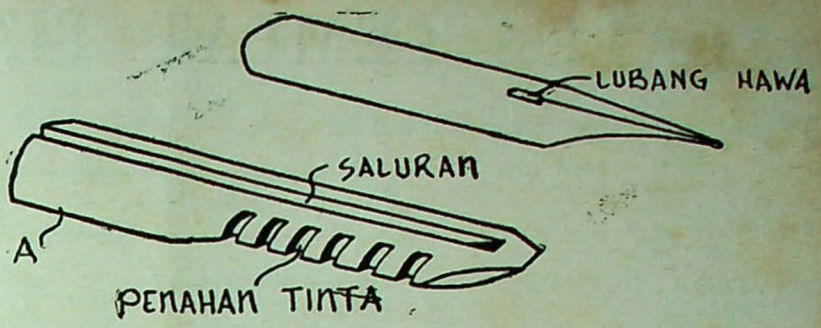

Tempat menjimpan tinta ada jang dibuat dari tabung karet dan ada djuga jang berupa tabung dengan penghisap. Pengisian tinta berdasarkan prinsip bahwa tinta akan terhisap naik kedalam tabung jang tekanannja lebih rendah daripada tekanan udara diluarnja. Keburukan tjara ini ialah bahwa selalu akan terdapat suatu kolom udara didalam tabung. Karena sesuatu hal udara ini dapat mengembang, misalnja karena panas, panas ini dapat datang dari tangan kita diwaktu kita lama menggunakan pulpen atau perubahan suhu udara. Sebab kedua dari mengembangnja udara dalam tabung dapat disebabkan karena udara diluar tekanannja berkurang, hal ini dapat terdjadi djika misalnja kita naik pesawat udara dan berada djauh diatas permukaan bumi.

Pulpen djika tidak terpakai digantung dengan mata-penanja menudju keatas, maksudnja antara lain djuga untuk mengurangi didesaknja tinta keluar dari pena karena udara mengembang. Karena diletakkan terbalik maka tintanja akan berada dibawah dan jang terdesak dahulu adalah udaranja sendiri. Tutup pena disamping untuk melindungi mata-pena djuga untuk mentjegah menguapnja air jang terdapat dalam tinta, sehingga tinta tidak tjepat mendjadi kering. Ternjatalah sekarang, bahwa tiap bagian dari alat penulis jang sederhana itu masing² mempunjai tudjuan-tudjuannja sendiri. * * *

BINTANG FILM DAN DIPLOMAT



Sewaktu bintang² film Indonesia menghadiri Festival Film Asia ke-VIII di Manila beberapa waktu jang lalu Duta Besar kita disana Nazir St. Pamuntjak mengadakan djamuan untuk menjambut wakil² Indonesia itu. Berbagai hal jang kurang meninggikan deradjat kita telah terdjadi seperti bintang² film kita jang lebih senang pergi berbelandja dari menghadiri pertemuan² penting, lebih senang berbuat sesukanja, bergaul seenaknja dengan bintang² prija, pendeknja hal² jang hanja akan mengurangi kepertjajaan orang pada kepribadian bintang² kita begitulah kabar² jang kita dengar. Djika itu benar tentulah disajangkan sekali, dengan begitu akan mengetjewakan pemimpin² kita jang telah berusaha mendjaga prestise kita, diantaranja usaha² dubes kita diatas. Pada gambar dari kiri: Gaby Mambo, Tuty Suprapto, Farida Arriany, Dubes Nazir St. Pamuntjak, Mieke Widjaya, Nj. St. Pamuntjak, Arriaty dan Waty Wahab.

MAPALUS TEMPAT TJARI DJODOH

Waktu peminang datang pintu ditutup. Setelah terdjadi „debat" baru diizinkan masuk.

Oleh : Spego

PERKAWINAN DIMINAHASA — adalah suatu peristiwa jang maha penting, penuh keagungan dan sutji, bahkan menurut kejakinan primitip soal „perkawinan" bagi rakjat Minahasa dapat pula mengakibatkan malapetaka, gempabumi — gunung meletus dan lain² sebagainja jang seram² dan menggemparkan.

Seluruh kampung serentak bisa geger apabila terdjadi suatu perkawinan jang melanggar hukum adat, umpamanja sadja suatu perkawinan jg terdjadi antara dua orang laki² dan wanita jang masih ada hubungan famili, tidak perduli hubungan itu sudah sekian djauhnja pada silsilah keturunan jang sudah hampir kabur. Kedjadian seperti ini akan merupakan suatu wabah jang akan menular dari mulut kemulut sehingga jang bersangkutan achirnja akan ditimpa suatu kebentjian dari penduduk jang pasti tidak akan mudah lenjap sampai turun temurun.

Begitu hebatnja „persoalan perkawinan" ditanah To'ar-Lumimuut ini sehingga bukan sadja peraturan perkawinan setempat sangat mengikat dan „keramat" tetapi djuga berdjangkit pada pergaulan hidup sehari-hari. Bagi seorang jang sudah bersuami atau beristeri, didalam seluruh kehidupannja tidak akan ada lagi persoalan-persoalan lain jang mendjadi pusat perhatian ketjuali membangun dan mentjiptakan suatu kebahagiaan didalam rumah tangga untuk masa depan dan kehormatan seluruh keluarga.

Ini adalah suatu tradisi, tradisi jg tetap utuh dan kuat terpelihara sepandjang abad.

MENTJIPTAKAN SUATU PERKAWINAN.

Didalam mentjiptakan suatu perkawinan, menurut adat Minahasa, tidaklah sesukar menjiangi hutan belantara, dan tidaklah seberat memindahkan muara sungai. Faktor utama jg akan menentukan terdjadinja suatu perkawinan adalah terlebih penting terletak kepada sang teruna dan gadis. Peranan orang tua dan keluarga tidaklah begitu mengambil lakon jang memutuskan. Namun demikian faktor sedjarah kekeluargaan keduabelah pihak akan menjertai terlaksananja suatu perkawinan jang sempurna dan terhormat, dan terkadang pula dipengaruhi dengan keadaan tingkat hidup dan martabat. Hal sedemikian ini berlaku diseluruh daerah Minahasa baik ia Tombulu, Tonsea, Toulour, Tontemboan dlsb.

Apabila seorang teruna atau seorang gadis telah menemukan djodohnja, maka mendjadilah kewadjibannja untuk melaporkan itu kepada orang tuanja untuk memintakan restu atau setinggi-tingginja memintakan pertimbangan jang sehat dari Ibu dan Ajah, dimana terkadang sang Ibu dan Ajah memintakan pula pandangan² dan pertimbangan sekedarnja dari pihak keluarga, biasanja dari jang tertua. Apabila segalanja sudah mendjadi terang, artinja segala sesuatu jang dapat mentjemarkan suatu kehormatan sudah dapat diratakan dan persoalan keluarga sudah mendapatkan persesuaian maka ditetapkanlah suatu hari untuk „peminangan". Hal ini biasanja jang bertindak sebagai pengambil initiatip adalah pihak lelaki, sedangkan pihak wanita didalam hal ini bersikap pasip. Untuk ini biasanja terdapat pihak ke-tiga jang bertindak sebagai perantara untuk dapat mempertemukan orang tua kedua belah pihak, menetapkan hari dan tanggal „peminangan" serta hal² lain jang memudahkan dapat terdjadinja suatu persesuaian paham.

Peminangan biasanja dilakukan pada malam hari antara djam 20.00 dan djam 22.00 dirumah sang gadis. Pihak orang tua si-teruna dengan disertai rombongan keluarga dan orang tua², pada waktu jang sudah ditetapkan datanglah bertandang dirumah si-gadis dimana sudah menunggu pula orang tua si-gadis dengan disertai oleh anggota² keluarga dan dikepalai oleh seorang „djuru bitjara" jang biasanja ditundjuk seorang anggota keluarga jang tertua dan disegani.

Kedatangan rombongan „peminang" walaupun sudah ada perdjandjian terlebih dahulu, tidaklah merupakan suatu hal jang sudah pasti, artinja bukanlah berarti pihak keluarga si-gadis sudah terang²an menunggu dengan suatu sambutan jang sudah diatur rapi. Biasanja, pada waktu jang sudah ditetapkan itu, rumah si-gadis tertutup rapat bahkan gelap dan sepi tak ada seorangpun jang kelihatan. Walaupun pintu rumah sudah diketok ber-ulang², suatu djawaban apalagi membukakan pintu tidaklah terdjadi dengan tjepat. Orang tua sang gadis akan berlagak tidak tahu menahu. Pada suatu saat pintu akan terbuka dimana sang Ajah atau seorang jang telah ditundjuk untuk itu tampil sambil memegang sebuah lampu dan menanjakan siapakah gerangan jang berani membangunkan orang jang sudah tidur.

Setelah terdjadi sedikit „debat" barulah rombongan „peminang" itu dipersilakan masuk. Didalam rumah sang-gadis pasti kita tidak akan menemukan suatu persiapan, tetapi sebaliknja, dengan hanja disoroti dengan lampu minjak samar². Pada saat itu suasana akan kaku dan penuh hormat. Para anggota keluarga si-gadis satu demi satu baru mulai muntjul dengan sikap atjuh-tak-atjuh se-olah² tidak tahu menahu akan maksud tudjuan dari pada para „tamu". Biasanja seorang „djuru bitjara" dari pihak keluarga si-teruna akan memulai pembitjaraan mula² dalam bahasa kiasan dan tamzil kemudian barulah menudju pada titik tudjuan jang sebenarnja.

Dalam pertemuan ini sang gadis dan sang teruna tidak diperkenankan hadir. Berbagai hal akan dibitjarakan didalam pertemuan ini, termasuk „harta kawin" dan lain² inklusip tjara pelaksanaan pesta. Dalam hal „harta kawin" menurut perkembangannja sesuai dengan peralihan zaman dapat dituturkan bahwa, „harta kawin" jang mendjadi kewadjiban bagi pihak lelaki adakalanja berbentuk uang, tanah sawah/ladang, berbagai benda mati dan hidup, umpamanja pohon²an jang berharga, kuda, dan sapi, dan terkadang pula perkakas² dan alat² tani seperti: roda (kereta sapi), padjeko (badjak) dsb.

Setelah ditjapai suatu persetudjuan tentang „harta kawin" (maskawin) maka ditetapkanlah hari perkawinan. Adakalanja pesta perkawinan dilakukan ditempat pria dan adakalanja pula ditempat wanita dan adapula jang mengadakan pesta untuk kedua tempat mempelai, dan ini sering terdjadi. Didalam mengadakan pesta² tersebut masing² pihak akan menundjukkan peranannja. Akan besarlah suatu pesta perkawinan apabila pesta ini mengorbankan sekian banjak ekor babi. Semakin banjak babi jang dibantai semakin menundjukkan besarnja suatu pesta. Puntjak kechidmatan suatu pesta perkawinan akan terdjadi didalam suatu geredja. Dan puntjak keramaian suatu pesta perkawinan pasti akan dilihat dalam suatu klimax „dansa-dansi" jang biasanja nanti berachir dikala fadjar sudah menjingsing diwaktu pagi.

MENGAPA PINTU HARUS TERTUTUP ?

Seperti diterangkan tadi, walaupun waktu „peminangan" sudah ditetapkan namun pintu rumah sang gadis tetap djuga tertutup. Menurut kejakinan dan kebiasaan dituturkan bahwa hal sedemikian dilakukan untuk mentjegah dan menentukan apakah „peminangan" itu tidak mengalami suatu „tjela", bahwa mungkin pihak lelaki tidak memenuhi djandjinja dan bahwa mungkin djuga pihak wanita merobah keputusannja untuk menolak „pinangan" itu. Agar tidak terdjadi suatu jang „memalukan" baik dipihak

lelaki maupun dipihak wanita maka hal sedemikian ini tetap merupakan suatu tradisi.

PERTEMUAN DJODOH.

Kalau dizaman modern seperti sekarang ini, tempat[2] pertemuan djodoh terdapat disegala sudut, mulai dari djalan raja sampai didepan toko[2] bahkan dimana sadja jang memungkinkan mata saling memandang. Dibioskop, dipasar, disekolah, digeredja, dan lain[2] tempat lagi jang dapat dikundjungi orang. Lain halnja dengan dizaman sebelumnja, apalagi dikampung[2] dan desa jang masih diselubungi dengan adat serba primitip dan kolot tapi „murni".

Di Minahasa, para teruna dan gadis biasanja bertemu dalam suatu pergaulan dilingkungan „mapalus" (pekerdja tani gotong rojong), pesta[2] perkawinan, pesta[2] kelahiran, perkabungan[2], pertemuan[2] pemuda dalam seni tari maengket, dll.

Dahulu, kontak antara teruna dan gadis biasanja dimulai dengan sindiran[2] dalam bentuk njanjian (pantun), kemudian beralih pada saling memberikan hadiah seperti sapu tangan dll., lalu mendjelma pada tandang-menandang jang biasanja dimulai oleh pihak lelaki. Dalam hal ini sang lelaki biasanja akan melakukan „djasa[2] baik" tanpa diminta, umpamanja dengan djalan membantu pekerdjaan se-hari[2] dirumah si-gadis, menumbuk padi, membelah kaju api, dll. Tempat pemupukan tjinta senantiasa berlangsung disekitar tempat si-gadis dimana si-gadis diberikan kesempatan jang leluasa dari pihak orang tua. Tidak djarang pula seorang gadis mendjadi rebutan beberapa orang pemuda, dan dalam hal ini sering terdjadi konkurensi jang terkadang mengakibatkan djuga suatu pertentangan antara pemuda[2] itu dg. perkelahian[2] jang sengit. Apalagi kalau sang teruna adalah seorang jang berasal dari suatu kampung jang lain. Tidak djarang terdjadi perkelahian[2] antara pemuda[2] dari suatu kampung dengan kampung lain, tjuma oleh karena disebabkan seorang gadis.

PENGESAHAN PERKAWINAN SE TJARA ADAT.

Dewasa ini suatu perkawinan tjukup setelah melalui upatjara[2] geredja bahkan sudah dianggap wadjar kalau telah diadakan suatu pesta besar ataupun ketjil serta kedua mempelai sudah mentjatatkan dirinja dikantor tjatatan sipil.

Lain halnja dengan di-masa[2] ketika „adat asli" masih memegang peranan jang penting. Dimasa itu, suatu perkawinan belum dianggap sempurna apabila belum disahkan menurut adat oleh seorang „Walian" atau „Tonaas". Tjara pengresmian perkawinan seperti ini biasanja dilakukan didalam suatu „djamuan" tradisionil dimana kedua pengantin harus mengalami „pentahbisan" spesifik Minahasa oleh seorang Walian atau Tonaas.

Dalam melakukan „pentahbisan" ini, sang Tonaas mengutjapkan „mantera". dengan berbagai alat[2] dan ramuan, seperti daun „tawaang merah".

Diantara ramuan[2] itu terdapat „tetengaan" (tempat kapur-sirih-pinang) begitu pula sebuah piring jang berisikan berbagai makanan serba sedikit diambil dari segenap hidangan. Dengan chidmad sang Tonaas mengutjapkan „do'a[2]" kehadirat „Opo[2]" jang memanggilnja sebagai saksi didalam perkawinan ini. Tonaas memintakan perlindungan, taufik dan hidajat bagi kedua mempelai untuk mengarungi samudera penghidupan baru didalam rumah tangganja. Diantara makanan jang dipersembahkan kepada „Opo[2]" (dewa[2]) terdapat satu „nasi bungkus" (sematjam lemper). Setelah Tonaas selesai mengutjapkan manteranja, diambilnja nasi bungkus itu lalu dipatahkannja mendjadi dua potong kemudian separoh[2] diberikannja kepada kedua mempelai untuk segera dimakan. Sesudahnja itu Tonaas mengambil „bambu saguar" (bambu jang berisikan nira — tuak) lalu dituangkannja pada sebuah „kower" (sekerat bambu jang bisa digunakan untuk minum), kemudian diserahkannja kepada kedua mempelai untuk diminum separoh[2]. Selesai upatjara ini, barulah keramaian beralih pada „perdjamuan" setjara umum, jang didahului pula dengan „doa" oleh sang Tonaas jang ditudjukan kepada Tuhan Jang Maha Esa.

Malam pertama belumlah berarti permulaan bulan madu bagi kedua mempelai. Sang mempelai wanita harus pulang beserta orang tua dan keluarganja kerumahnja dan belum diperkenankan tidur ber-sama[2] dengan kekasihnja.

MEMULAI HIDUP BARU.

Beberapa hari kemudian, sang mempelai wanita harus dibawa serta oleh mempelai pria kerumahnja meninggalkan rumah orang tua wanita itu. Hal ini merupakan upatjara terachir sebelum kedua mempelai memulai hidup baru didalam suatu rumah tangga jang rukun dan bahagia. Segenap keluarga, famili, handai-taulan dan kenalan[2] akan mengiringi sang mempelai wanita kerumah kekasihnja. Berbagai hadiah akan membandjiri kedua mempelai untuk kemudian mendjadi bekal bagi keduanja untuk menempuh hidup baru. Biasanja segala hadiah itu dikumpulkan ditempat mempelai wanita, baru kemudian mengiringi sang mempelai wanita menudju rumah suaminja. Hadiah[2] ini biasanja terdiri dari: Piring[2], mangkuk[2], perabot rumah tangga seperti tempat tidur, kursi, medja, alat[2] tani seperti tjangkul, kereta sapi, hewan[2] seperti kuda, sapi, babi dll.

Dalam upatjara terachir ini, djamuan makan biasanja sudah tidak diadakan ketjuali minum teh, kopi dan sekedar kue[2]. Sebagai perletakan batu pertama, maka sang Tonaas akan bertindak sebagai „pembesar" dengan djalan memberikan restu melalui suatu upatjara tertentu „pemantjangan sekerat bambu" dipinggiran kampung dikelilingi oleh kedua mempelai dengan beberapa utjapan simbolis untuk kebahagiaan dan kesedjahteraan kedua mempelai. Kemudian dari pada itu, keberuntungan kedua mempelai ini oleh Tonaas akan dinudjumkan pula melalui suatu pembantaian seekor babi untuk dapat memeriksanja melalui hati dan djantung babi itu, apakah kedua mempelai akan hidup berbahagia. Penudjuman ini seringkali meramalkan kegemilangan dan keberuntungan, serta rezeki jang ber-limpah. Demikianlah perkawinan di Minahasa setjara adat jang sudah sedjak dahulu kala didjiwai dengan ikatan[2] „keagamaan", bersifat sutji dan keramat serta tak dapat dihantjurkan dengan kekuatan apapun didunia ini. Baik menurut adat maupun agama, orang[2] Minahasa ketjuali disebabkan maut kematian, hanja sekali seumur hidupnja mengalami upatjara perkawinan, untuk satu suami dan satu isteri. * * *

Sir Laurence Oliver (53) dan isterinja Joan Plowright (28) tentu tidak merepotkan segala peminangan a la Minahasa. Sebelum perkawinan mereka bermain dalam suatu sandiwara jang sama (AP).





* Suami ke I dari Lana, Artie Shaw terlalu intelektuil bagi Lana.

* * *

* Suami ke II Stephen Crane, dengan siapa ia mendapat puteri, tapi katanja tjinta mereka tidak setaraf (kanan).

* * *

* Suami ke III Bob Topping saling mentjinta, sajang Bob tak suka puteri Crane dimandjakan.





LIMA PRIJA *UNTUK* LANA TURNER

Disusun oleh: REMY MAWEIKERE

LANA TURNER merupakan ichtisar dari Bintang Film..... dia memiliki semua tjiri² golongan jang sekarang sudah mulai lenjap: pirang, glamorous dan ber-kali² bertjerai. Ia hampir mendekati karikatur seorang wanita sial dari Hollywood masa jang lampau.

Pada umurnja jang keempatpuluh dia masih seorang bintang jang menarik seperti bintang² Hollywood lainnja jang berusia lebih muda dari dia. Dan ia masih sadja mengedjar apa jang selalu di-idam²kan oleh setiap wanita.

Masing² ke-empat perkawinannja membajangkan satu pase tersendiri tentang keinginannja jang ber-lebih²an untuk madju dalam kehidupan dan memberi pandangan pada Lana jang sekarang.

Artie Shaw, suaminja jang pertama, tertarik pada wanita² tjantik dan ia mentjampurkan kekagumannja itu dengan keinginan mendjadi Svengali dalam hidup mereka. Ia mengadjarkan tentang kehidupan, memperkenalkan mereka pada kebudajaan dan soal² jang ada hubungannja dengan ke-intelektuilan. Shaw, seorang prija jang berotak tadjam nampaknja berkemauan untuk mentjiptakan seorang wanita sempurna menurut pandangannja — otak dan ketjantikan, baginja saling mengisi satu sama lain.



* **Suami ke-4 Tarzan Lex Barker, Lana bahagia, tapi Barker berkata tak sedjalan dengan temperamennja.**

Ia kawin dengan Lana jang waktu itu masih berusia 20 tahun, ditahun 1940. Waktu itu Lana belum dikenal orang. Shaw mulai mengadjar dia bagaimana harus berdandan, bagaimana harus membatja buku² jang berfaedah. Ia mengawasi pertjakapan Lana didepan umum dan sedang menjiapkan penghantjuran atas kepribadian gadis itu, sampai disaat Lana bangkit dan berontak. Tak berbeda dengan Ava Gardner jang berbuat hal jang sama beberapa tahun kemudian, Lana berpaling lalu melarikan diri dari kepribadian Shaw jang memang mempunjai kekuatan luar biasa. Lana bukan seorang wanita jang pandai dan ia tidak mau berlagak demikian. Ia insjaf bahwa pada suatu hari kedoknja toh akan terbuka.....

Lana tidak pernah merasa bahagia tanpa prija, tetapi ia menunggu dua tahun sebelum ia tjoba mengadu untungnja untuk kedua kalinja. Kali ini dengan **Stephen Crane,** ajah dari satu²nja



* **Suami ke-5 Fred May, jang dojan hidup mewah, nampaknja Lana sekarang bukan Lana dulu lagi, Fred djuga sangat menjintainja, walaupun Fred lebih muda sedikit dan belum pernah kawin.**

putrinja. Crane kaja dan berhasil menondjolkan keahliannja sebagai business-man dalam waktu pendek di Hollywood. Waktu itu Lana sudah mempunjai kedudukan kuat sebagai bintang dan kemasjhurannja memberi ia kepertjajaan pada dirinja. Perkawinan ini ambruk dalam masa satu tahun dan Lana jang sudah matang menghadapi hidup mengumumkan bahwa Crane "tidak setaraf dengan tjinta dihatiku". Namun demikian diketahuinja bahwa ia hamil dan mereka kembali rukun untuk sementara waktu sampai **Cheryl** dilahirkan.....

Setelah Stephen tampil **Bob Topping,** seorang playboy kajaraya. Ia sangat mengasjikkan dan untuk beberapa waktu lamanja, meskipun pendek, Lana menikmati kebahagiaannja. Ia mempunjai laki² jang menjintai dan mengagumi dia. Waktu berlalu..... Bob meskipun sangat menintjai Lana, tetapi tak tahan hatinja melihat Cheryl terlalu di-mandja²kan. Dari satu soal jang sangat remeh lahirlah pertjektjokan „Aku tak tahan sabar melihat watak wanita ini" demikian Bob dan bertjerailah mereka.....

Masa kesepian kembali mengetuk dipintu, Lana tjoba mendjauhkan diri dengan mengurus putrinja. Untuk waktu jang pendek ia sanggup bertahan menghadapi kesunjian dan kesepian hidup. Berkenalanlah dia dgn **Lex Barker,** bintang film Tarzan jang ganteng dan murah senjumnja. Mereka kawin dan Lana kembali merasa hidupnja terdjamin. Untuk berapa lama?

Dalam suatu pengumuman Barker mendjelaskan bahwa ia meninggalkan Lana karena ia tidak sedjalan dengan temperamennja. Pengalaman mengatakan bukan sadja Lex Barker jang harus menderita demikian.....

Pada suatu hari Lana menemui seorang bandit berwadjah tampan. Namanja **Johnny Stompanato.** Dalam beberapa minggu sadja Lana sudah ter-gila² padanja. Romans itu hampir membawa Lana pada perkawinannja jang keempatsetengah. Perkawinan tersebut tidak pernah disjahkan dan djalannja tidak berbeda dengan perkawinan² Lana sebelumnja. Berbeda de-

(Bersamb. ke hal. 26)

..... **Fred May dan Lana, tampak keduanja denga n senjum bahagia** .....



HASIL SAJEMBARA 2 TAHUN USIA „SELECTA"

7 BINTANG FILM POPULER

* Farida Arriany paling atas — Nurbani Jusuf cover jang disukai — Ajam den Lapeh pegang rekor dan Radja Kumisnja Is. Ali paling menarik.

SAJEMBARA jang kami adakan dalam rangka memperingati dua tahun usia madjalah Selecta telah selesai kami hitung, suara jang masuk dan telah diketahui siapa² pemenangnja.

Walaupun pada mulanja kami tidak mengumumkan berapa hadiah² jang akan diperoleh para peserta sajembara, namun perhatian tjukup banjak. Kami sengadja berbuat demikian untuk mengetahui sampai dimana minat pembatja kami atas isi



* **Farida Arriany, mendapat suara terbanjak, dengan begitu ia mendjadi „Bintang Terpopuler 1960".**

Selecta dan sampai dimana pula perhatian pembatja tsb. pada tudjuan sajembara jg kami adakan jang selain memperingati ulang tahun djuga kami maksudkan untuk memberikan dorongan pada artis² film kita mentjapai kemadjuannja, guna pembangunan dunia film kita dalam rangka pembangunan semesta berentjana dalam bidang kebudajaan. Begitu pula pada komponis² Indonesia kami menaruh penghargaan dengan djalan ini.

Dari ke-empat matjam sajembara, jang banjak menarik perhatian adalah pemilihan bintang film jang paling disukai, hal mana sesuai pula dengan tudjuan kami seperti jang kami sebutkan diatas. Sebagaimana diketahui pada pemilihan bintang jang disukai ini kami hanja membolehkan dipilih satu orang baik bintang pria maupun wanita, dengan begitu kami maksudkan untuk mengetahui bintang manakah jang paling disukai oleh penggemar film Indonesia waktu ini. Jang berhasil mengumpulkan suara terbanjak adalah aktris terbaik Indonesia tahun 1960 **Farida Arriany** dan umumnja pemilih menjebutkan filmnja „Anakku Sajang". Dari urutan suara terbanjak, partner Farida dalam „Anakku Sajang" jaitu Aktor terbaik tahun 1960 **Sukarno M. Noor** hanja menduduki tempat ke 6.

Dari hasil tsb dapat ditarik kesimpulan bahwa penggemar lajar putih waktu ini lebih menjukai bintang² wanita. Penilaian pembatja itu tampaknja didasarkan pada dua alasan, pertama ketampanan/ketjantikan dan kedua ketinggian mutu permainan bintang itu. Tak heranlah kita kalau **Bambang Irawan** jang tampan itu menduduki tempat ke-5 dengan hanja kelebihan suara sedikit sadja dari Sukarno.

Mieke Widjaya menduduki tempat ke-2 sebagai bintang jang paling disukai, dan filmnja jang paling banjak disebut adalah „Tiga Dara" dan „Gadis Di Seberang Djalan". Tempat ke-3 direbut oleh **Indriati Iskak** dengan filmnja „Tiga Dara". Ia mengalahkan **Suzanna** jang mendapat tempat ke-4 dengan filmnja „Asrama Dara". Sesudah itu tempat ke-5 dan ke-6 diduduki oleh Bambang Irawan dan Sukarno M. Noor sedangkan tempat ke-7 oleh **Nurbani Jusuf.** Itulah nama² 7 bintang jang mendapat suara terbanjak, jang dapat dikatakan 7 bintang populer waktu ini.

Sajembara ke-2 jaitu Omslag Selecta jang paling disukai dalam penerbitan kami ditahun 1959 dan 1960 telah direbut oleh **Nurbani Jusuf,** jaitu Omslag Selecta no. 49 dengan dasar biru-muda, badju putih dan rambut terurai kedepan bahu. Gambar Nurbani Jusuf tsb kami buat di Tati Studio, sebuah foto studio di Djakarta dimana banjak bintang² film membuat foto.

Sajembara ke-3 jaitu lagu jang paling disukai telah dimenangkan oleh lagu „Ajam Den Lapeh" jang kami muat dalam Selecta No. 32, sebuah lagu Minangkabau jang rasanja tak asing lagi bagi penggemar lagu² daerah. Lagu tsb tjiptaan alm. Abd. Hamid jang belakangan ini Sjairnja dibuat oleh Nurseha. **„Esok Malam Kau Kudjelang"** tjiptaan Surni Wakiman, hanja berselisih sedikit suaranja dengan „Ajam Den Lapeh", setelah itu menjusul „Diwadjahmu Kulihat Bulan" tjiptaan Muchtar Embut.

Sajembara ke-4 jaitu tjerita pendek jang paling disukai adalah „Radja Kumis" jang dimuat dalam Selecta no. 49 karangan Is. Ali. Dengan terpilihnja tjerita tsb jang merupakan tjerita humor, maka tampaknja tjerita sematjam ini mempunjai banjak peminat pula.

Kepada jang telah turut serta memberikan suara dalam sajembara ini telah kami berikan pula hadiah² jang lumajan, sebagai tanda terima kasih kami, karena para peserta tsb telah menundjukkan kerdjasama jang baik dan membuktikan kepada kami bahwa mereka benar² mentjintai Madjalah „Selecta" dengan tak mau ketinggalan mengikuti apa jg kami adakan.



* Bintang Populer ke II Mieke Widjaya.



* Bintang Populer ke III Indriati Iskak.

* * *

* Bintang Populer ke IV Suzanna.



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

Th. Uda



* Bambang Irawan Bintang Populer ke-V.



* Sukarno M. Noor Bintang Populer ke-VI.

* * *

* Is. Ali, „Radja Kumis"nja nomor 1.

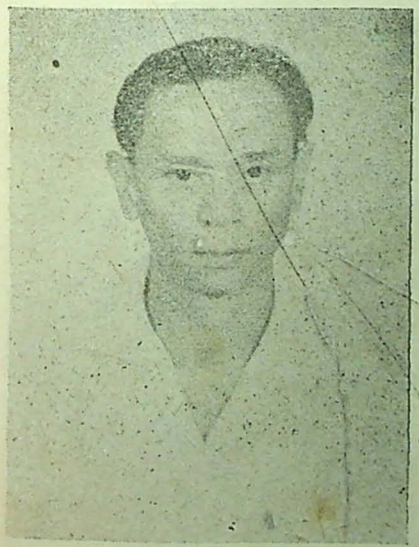

Begitulah dari semua suara² jang masuk telah kami lakukan undian, dan sebagai pemenangnja telah keluar nama² dibawah ini.

Hasil dari ke-4 sajembara tsb. adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bintang film jang paling disukai, kita namakan BINTANG POPULER 1960: FARIDA ARRIANY. Hadiah jang kami berikan adalah seperangkat pakaian adat Minangkabau dan piala.
2. Omslag Selecta jang paling disukai (1959 & 1960): NURBANI JUSUF Hadiahnja uang tunai Rp. 5000.— (limaribu rupiah).
3. Lagu jang paling disukai 1960: AJAM DEN LAPEH. Hadiahnja uang tunai Rp. 3000.— (tigaribu rupiah).
4. Tjerita pendek jang paling disukai: Radja Kumis karangan IS. ALI. Hadiahnja uang tunai Rp. 1500.— (seribulimaratus rupiah).

Hadiah² untuk pemilih djatuh pada :

HADIAH I Rp. 1000.— djatuh pada:
Sdr. KASBUN KARNA S.
Djl. Djenderal Sudirman 8/F2.
PONTIANAK.

HADIAH II Rp. 500.— djatuh pada:
Sdr. KWEE K. SING.
Djl. Pasar S.K.A. 161.
AMUNTAI/Kal. Sel.

ENAM HADIAH HIBURAN masing² Rp. 250.— djatuh pada:
Sdr. ZAINAL ABIDIN.
d/a Sukanta.
Djl. Asrama Polisi Blok 3/108.
TELUKBETUNG.

Sdr. SURONO.
d/a Nj. R. Salamah.
Djl. Raya Barat 131/D.
PURWAKARTA.

Sdr. CHAMDI JAHJA.
Reksoniten III/100.
SOLO.

Sdr. R. TUTY KUSTIAH M.
Djl. Salemba Tengah 3/11.
DJAKARTA IV/8.

Sdr. DJANILA.
Kamp. Mangguguk.
RAO-RAO/BATUSANGKAR.
Sum. Bar.

Sdr. UDJANG HUSIN.
d/a Toko Buku "Marhaen".
Djl. Pasar Baru 349.
LUBUKLINGGAU.
Palembang.

Kepada para pemenang, baik pemenang dalam ke-4 matjam sajembara maupun kepada para pembatja, kami utjapkan SELAMAT. Dan kepada para pembatja lainnja, kami utjapkan banjak terimakasih. Demikianlah hasil sajembara jang telah kami adakan itu. Hadiah² untuk pemilih telah kami kirimkan dengan poswesel kealamat masing². Sedangkan pembagian hadiah pada pemenang sajembara akan kami lakukan dalam waktu jang singkat.

Dengan ini kami utjapkan „Selamat" kepada para pemenang dan kepada pembatja lainnja kami utjapkan terima kasih. Sampai berdjumpa dalam sajembara lain kali.

REDAKSI

* * *



* Sebagai Bintang Populer Nurbani Jusuf menduduki tempat ke-7, tapi sebagai omslag Selecta ia sebagai no. 1.

SELECTA DI MEDAN

Tidak ada agen besar lagi

Kalau tadinja Toko Buku „Gerak", Djl. Palang Merah P no. 1 Medan, mendjadi agen besar/distributor 10-harian „Selecta" di Medan dan sekitarnja, maka mulai nomor 61 jang lalu, Selecta tidak lagi kami kirim kepadanja. Sebabnja ialah karena „Gerak" menghendaki djatah 3000 (tigaribu) ex tiap nomor, sedangkan kami tidak dapat memenuhi permintaan sebanjak itu karena kesukaran/kekurangan kertas.

Tata-Usaha P.P. „ANALISA" C.V.
Djakarta.



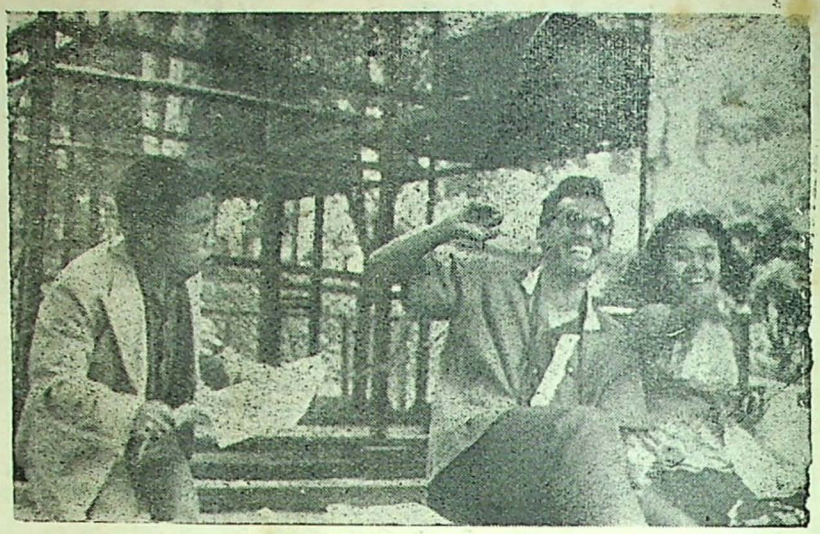

Gambar kiri atas: Letty Djamal, salah satu pendukung utama film KUNTIANAK sedjenak berpose didepan lensa kamera.

Gambar atas kanan: Tien Rostini, pemegang peran utama film KUNTIANAK nampak bergembira ria bersama kawannja Eddy Sud, jang ikut bermain sebagai wartawan ibukota. Ateng bertanja-tanja dalam hatinja bukankah gadis jang ditemani wartawan itu machluk Kuntianak jang fotonja pernah dimuat dalam suratkabar.

Gambar kiri: Atmonadi, pelawak Jogja tidak pula ketinggalan dan didalam salah satu adegan ia harus berdjungkir-balik akibat ketololannja sendiri sedangkan Nj. Ubaj Sumanah melihat sikap suaminja itu ketawa keras. Ketawanja itulah jang mirip ketawa kuntianak.



„KUNTIANAK"

Gambar kiri bawah: Karena soal jang sepele sadja terdjadilah adu-gulat tjukup seru antara Ateng dan Teteng, pelawak² dari Djakarta dan Bandung jang turut memeriahkan film tsb.

Gambar kanan bawah: Pelawak Iskak jang berlagak seorang djagoan iseng² djalan dekat kuburan dimalam hari dan..... hampir djatuh pingsan melihat seorang perempuan tjantik. Ia menarik kesimpulan: seorang perempuan tjantik mo[illegible] ber-d[illegible] dan² dikuburan diwaktu djauh malam, itu berarti tidak lain ia bukan machluk biasa maka larilah tunggang-langgang djagoan itu. Peranan perempuan tjantik diserahkan kepada Tien Rotini, gadis lintjah dan paling dojan ketawa. (pimpinan produksi [illegible], Wibowo Surja, sutradara Kurnain Suhadiman. CV. AVA/RITA RINA FILM).





PERPUSTAKAAN NASIONAL

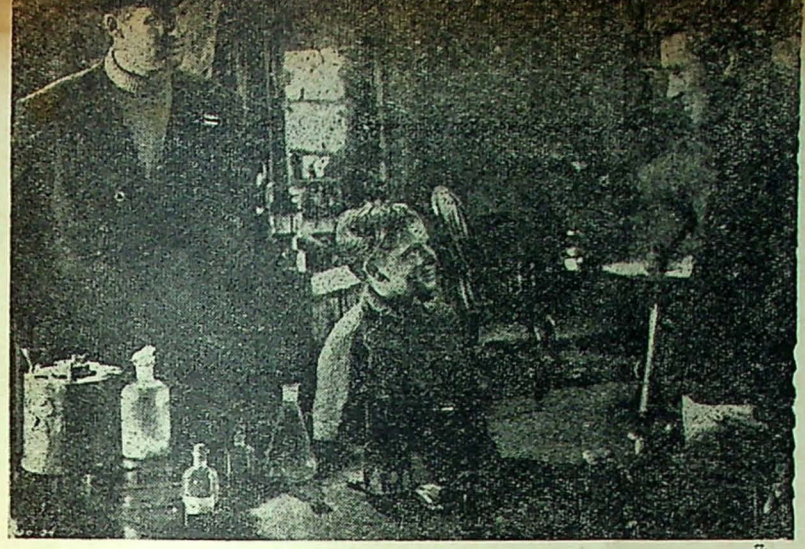

..... Joe, Sean dan Sam .....



— ..... Gorgo sedang mengamuk.....

„GORGO"

(MGM)

SEBUAH ledakan jang dahsjat telah mengakibatkan lahirnja sebuah gunung ketjil dipermukaan laut, dan menghamburkan lava jg hangat hingga hampir sadja menenggelamkan sebuah kapal ketjil SS Triton kepunjaan Joe Ryan **(Bill Travers)** dan partnernja Sam Slade **(William Sylvester)**. Mereka beruntung diselamatkan tatkala kapal mereka jang setengah rusak terdampar dipulau Nara dipinggir pantai Irlandia.

Kedatangan mereka dipulau tsb. tidak menjenangkan penduduknja, ter-lebih² seorang archeologi McCartin (Christopher Rhodes) jang sedang memimpin penjelaman barang² kuna dari dasar laut, setengah memaksa kedua kawan tadi untuk segera meninggalkan pulau itu. Jang hanja mau berkawan dengan mereka ialah seorang anak ketjil, Sean **(Vincent Winter)** namanja. Karena merasa tjuriga terhadap tindak-tanduk McCartin, Joe dan Sam mulai menjelidiki kegiatannja dan achirnja mengetahui bahwa para penjelam McCartin sedang mengangkat harta terpendam berupa emas dari dasar laut. Projek itu berachir ketika terdjadi ketjelakaan. Seorang penjelam tidak muntjul diatas dan ajah Sean, karena sesuatu hal mendjadi panik dan meninggal dunia.

Untuk mengetahui apa sebabnja kedua orang tadi itu tewas, Joe dan Sam menjelam kedasar laut dan hampir sadja terbunuh oleh seekor oktopus jang sedang mengamuk. Disaat itu satu bajangan besar berlalu diatas mereka, laut jang tadinja teduh kini berombak dan mendjadi merah darah. Dimalam harinja pulau itu didatangi oleh seekor binatang prasedjarah jang tadinja terlepas oleh ledakan dibawah air. Tembakan² sendjata api tidak mempan dan binatang itu achirnja lenjap dilautan. Joe dan Sam bersepakat untuk menangkap binatang itu hidup². Dan mereka berhasil menangkapnja dalam sebuah djala. Penangkapan tsb. menghebohkan dunia. Kedua partner itu kemudian menudju ke London untuk memamerkan binatang prasedjarah itu. Sean jang merasa kasihan terhadap binatang jang tertangkap itu mentjoba membebaskannja sebelum mereka tiba di London. Joe dapat mentjegah dia pada waktunja, tetapi seorang pendjaga tewas. Di London setelah binatang itu bisa membebaskan dirinja mulai mengamuk dan membunuh seekor gadjah dalam satu pertarungan jang



..... menjelamatkan diri dari antjaman Gorgo.....

aneh. Sam mulai tidak setudju dengan sikap Joe lalu tjoba membantu Sean membebaskan binatang itu jang telah diberi nama GORGO. Tetapi Joe untuk kedua kalinja sempat mentjegah setelah berkelahi dengan Sam. Kemudian datang berita jang menggemparkan dari Dublin. Para ahli menerangkan bahwa Gorgo adalah anak binatang dari seekor binatang prasedjarah lainnja jang lebih besar lagi. Kapal² Inggeris mulai melaporkan tentang seekor binatang besar jang sedang menudju ke London. Sebuah kapal perang jang tjoba mentjegah dia ditenggelamkannja dengan mudah.

Meskipun mendapat serangan hebat dari pasukan² bersendjatakan peluru kendali, penjembur api dll. binatang itu sempat menimbulkan kehantjuran dikota Inggeris itu. Penduduk mengungsi dalam keadaan panik begitu pula Joe dan Sam jang kini bersatu kembali. Bersama mereka turut pula Sean. Hanja ketika binatang itu menemui anaknja dan menghilang dilaut, kota itu mendjadi tenang dan tenteram. * * *

..... kehantjuran jang ditimbulkan Gorgo .....

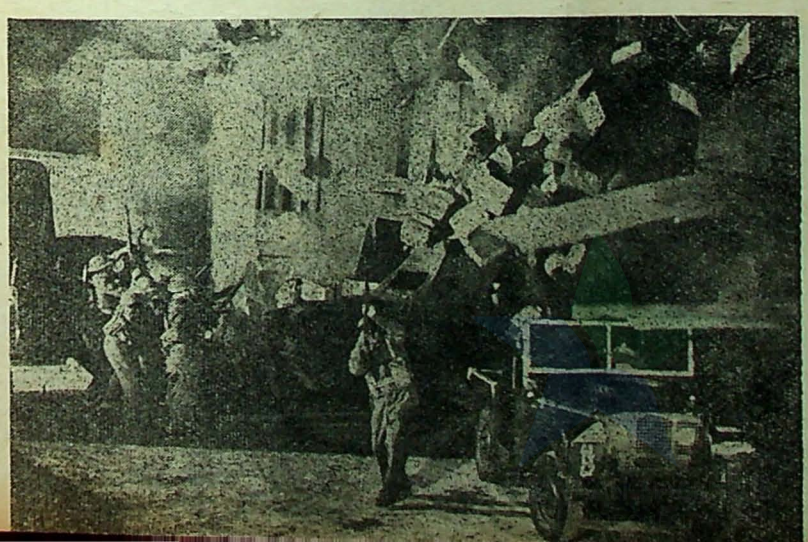

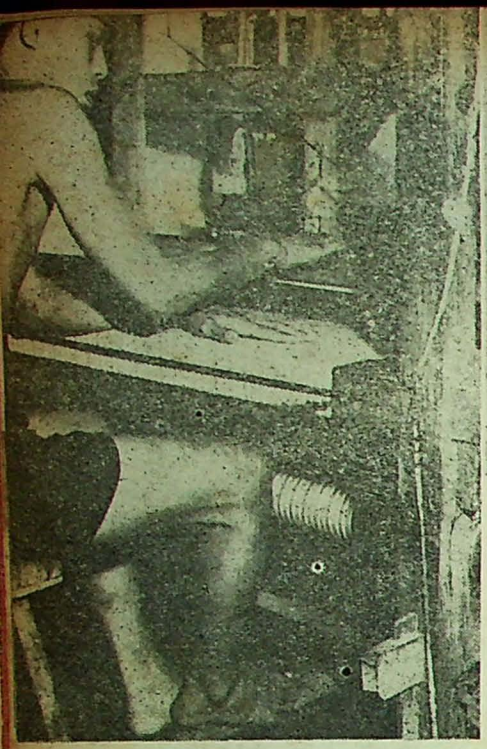

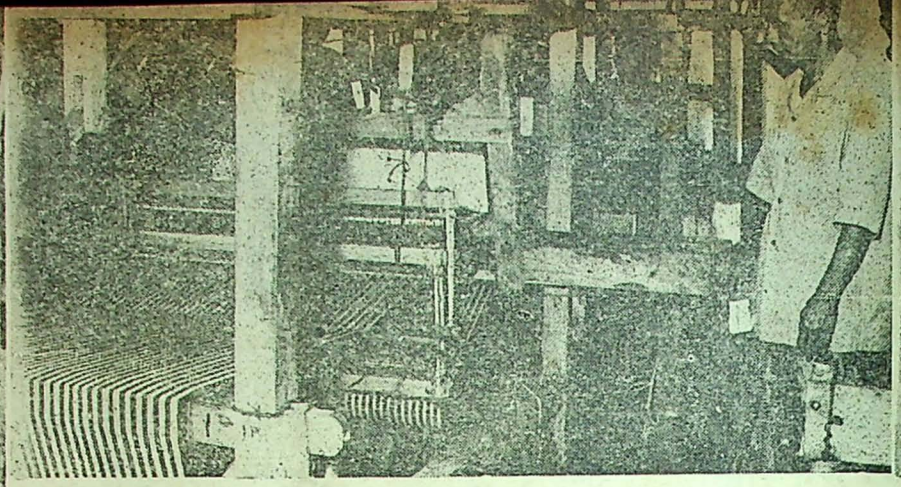

L U R I K

* * *

Dengan mesin tenun jang sederhana buatan dalam negeri seorang buruh Pak Martosuwarno sedang menenun lurik.

DULU orang sangat menggemari kain batik, tak ada jang lebih populer bahan pakaian buatan dlm. negeri selain batik. Mulanja hanja sbg. sarung (kain pandjang) bagi wanita, tapi lama kelamaan batik didjadikan orang badju, bagi prija untuk kemedja, djas bahkan untuk kopiah. Begitu populernja batik sampai keluar negeri, karena delegasi² kita jang berangkat keluar negeri sering memakai kemedja batik seperti olahragawan² kita jang menghadiri berbagai pertandingan internasional. Disamping itu orang² asing jang melantjong ke Indonesia tak lupa pula membawa batik sebagai bahan kenang-kenangan utk. dibawanja pulang ketanah airnja, sehingga achirnja batik dikenal hampir diseluruh dunia.

Sesuai dengan hukum alam jang berobah-robah, kegemaran akan batik mulai berkurang, dan muntjullah lurik sbg. saingannja. Lurik jg. merupakan kain tenunan sendiri, hasil keradjinan tangan, adalah pengaruh dari kain swadeshi dari India jang dipelopori oleh Mahatma Gandhi, pemimpin rakjat India jang terkenal dengan pekerdjaan tenunan sendiri. Lurik dipakai orang sebagai kain sarung, badju selendang, dan seperangkat pakaian itu di Indonesia pernah dinamakan orang pula swadeshi. Swadeshi dari Indonesia ini terbuat dari kain² jg. ragi (tjorak)nja berdjalur-djalur, jang dinamakan orang lurik.

Pada tahun tiga-puluhan pernah terdjadi „gerakan swadeshi" suatu gerakan jang menurut anggapan orang bahwa dengan ber-swadeshi kolonialisme Belanda akan dapat dihalau dari bumi Indonesia. Ang-

Oleh: K. S. CHANIAGO



Kusir-kusir Andong di Jogja atau Solo kebanjakan memakai Surdjan dari lurik, pakaian jang populer dikalangan rakjat djelata. Surdjan pada udjung depan bawah berbentuk lantjip, jang disebut orang „sogok upil", suatu kiasan jang maksudnja udjung badju tersebut didjadikan untuk menggili..... lobang hidung.



Liony, dgn pakaian luriknja tampak manis. Foto ini diambil pd stand lurik jg diadakan oleh Gelanggang Keradjinan PMKRI Djakarta beberapa waktu jg lalu. Bazar sematjam ini sering memamerkan lurik.

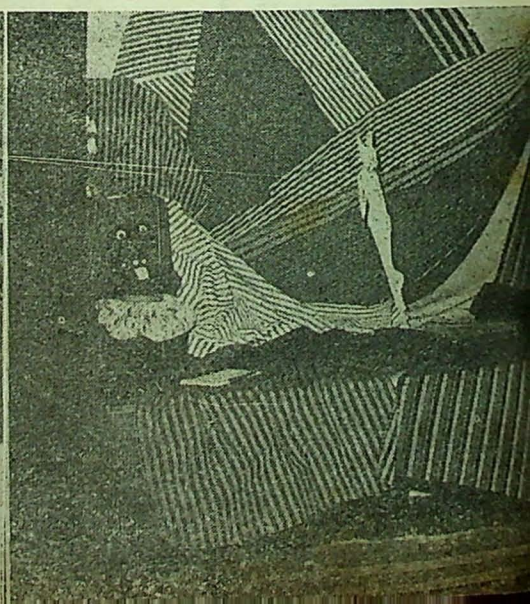



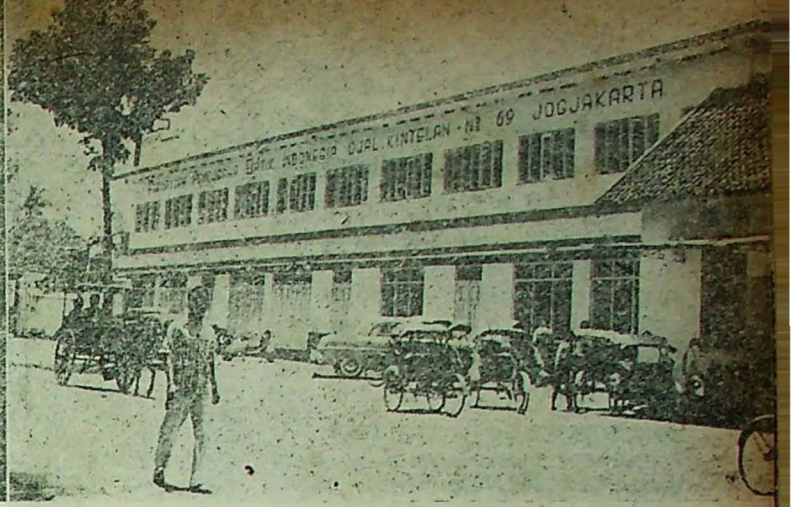

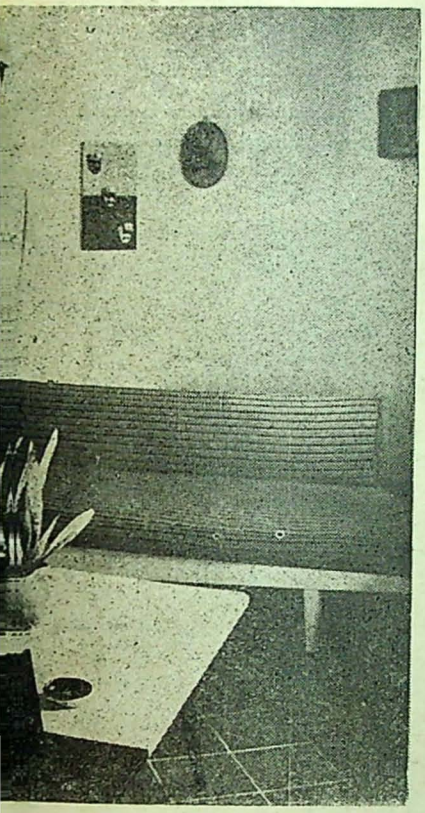

Berbagai tjorak lurik keluaran pertenunan Pak Martosuwarno (atas kiri) . Sebuah gedung jang tjukup mentereng dari perusahaan batik di Jogja jang djuga menghasilkan lurik.

gapan ini didasarkan pada gerakan Mahatma Gandhi dalam menentang kolonialisme Inggeris di India. Menurut wartawan Antara jang telah membatja kumpulan tulisan² Bung Karno „Dibawah Bendera Revolusi" akibat dari anggapan diatas, semua orang nasionalis atau jg ingin dipandang sebagai nasionalis lalu berswadeshi, jaitu memakai tjelana, djas dan petji dari lurik-tenun buatan bangsa sendiri, dengan tidak memikirkan apakah warna

Gambar-gambar : IN-PRESS

kain lurik itu sesuai dengan warna kulitnja sehingga tak djarang tampang orang berobah seperti..... rase. Dan Bung Karnolah pemimpin Indonesia jang pertama menghantam gerakan swadeshi, karena beliau jakin bahwa kolonialisme Belanda di Indonesia lain sifatnja dengan kolonialisme Inggeris di India sehingga perdjuangan kemerdekaan Indonesia berlainan taktik dengan perdjuangan kemerdekaan di India.

Kini lurik seakan-akan telah mendesak batik. Setiap ahli² mode kita jang mempertundjukkan tjiptaan²nja, pastilah ia takkan melupakan bahan lurik begitu djuga ahli² mode jang mentjiptakan pakaian² nasional jang belakangan ini tampak sangat diperhatikan orang. Djika dulu batik didjadikan orang sebagai djas, umpamanja bagi anggota² orkes, maka lurikpun tak kalah menarik perhatian organisasi untuk mendjadikan uniform bagi anggotanja. Begitulah belakangan ini selain anggota² orkes, djuga tampak anak² sekolah memakai lurik sebagai uniform sekolahnja. Kini lurik bukan hanja populer bagi wanita sadja, tapi djuga bagi prija, untuk dibuat kemedja dan tjelana. Untuk pakaian jang belakangan ini lurik ada jang polos, djadi tidak sebagaimana namanja itu, dan djika dibuat untuk tjelana sekilas pandang tak ada bedanja dengan bahan dacron buatan luar negeri.

Lurik merupakan bahan tenunan, berbeda dengan batik jang raginja merupakan ukiran. Karena itu lurik lebih tebal dari batik. Barangkali karena ini pulalah lurik dapat dibuat sebagai pakaian apapun.

(Bersamb. ke hal. 26)







Gambar kanan tengah seorang memakai badju surdjan, sedangkan gambar kanan membuktikan bahwa pakaian daerahpun dapat ditjiptakan dari lurik.

Djawaban Tentang FILM

SDR. OEY HO BENG — BOGOR

Pertanjaan jang sama dengan pertanjaan sdr telah sering kami djawab. Harap periksa Selecta nomor² jang lalu.

SDR. MARY TJIO — AMBOINA

Pietradja Burnama memang main dalam film „Mendung Di Sendjahari" produksi Aries Film. Akan kami usahakan menulis biographinja.

SDR. PRYATNA — SUKABUMI

M pada Sukarno M. Noor singkatan dari Muhammad.

SDR. A. R. SJACHRANIE BASSA — KANDANGAN

Tentang Dian Angrianie telah kami muat (lihat Selecta no. 23 dan 26). Tjobalah surati dia, kalau ingin berkenalan.

SDR. BACHTIAR RAMLAN — PROBOLINGGO

Suhaemi dalam „Momon" sebagai budjang. Film barunja belum ada.

SDR. DARMANTO — TASIKMALAJA

Belum ada jang beredar film² produksi Murni Film.

SDR. CONY SUKONO — JOGJAKARTA

Pada waktu ini kami belum mempunjai tjatatan jang pasti tentang djumlah bintang film kita. Kalau kami nanti sudah dapat mengumpulkan dengan lengkap akan kami umumkan.

SDR. EDHI SOED — BOGOR

Jang bermain dengan Bing Slamet dalam „Hari Libur" Misnie Arwaty.

SDR. ROSJIDIN — BANDJARNEGARA

Sampai waktu ini kami belum mempunjai alamat rumah dari ke-24 bintang² film jang main dalam „Wanita Veteran". Kalau kami sudah mempunjainja akan kami umumkan dalam rubrik alamat² bintang film. Sementara itu djika sdr ingin menjurati mereka dapat dikirimkan kealamat Anom Picture Hajam Wuruk no. 35 — Djakarta.

SDR. BAKRI SUMANTO — SEMARANG

Dian Angriani telah kami omslagkan (Selecta no. 23). Rock Hudson belum.

SDR. A. ZABIDY H.A. — SEMARANG

Menurut keterangan Baby Huwae sebelum dia kawin, dalam omong² dengan kami, ia akan melangsungkan perkawinannja dengan dua upatjara, jaitu menurut Kristen dan setjara adat Sunda. Tapi jang dimaksudkan dengan upatjara itu tentu tjuma upatjara perajaan, djadi bukan upatjara akad nikah.

Warna Warni STUDIO

Film berdjudul „SUZANA" menurut berita jang disampaikan pada kami akan bertukar nama mendjadi „RESTUMU JANG KUNANTIKAN", diambil dari djudul lagu jang mengiringi pula film tersebut. Untuk memperkuat barisan pemain²nja **Kalimantan Film Corp.** telah mengontrak aktris panggung dan siswa ATNI **Flora Luntungan.** Flora tampil pula dalam film **„PEDJUANG"** (Perfini)... Setelah menjelesaikan produksinja jg pertama **„DJANTUNG HATI",** Gaja Rama Film sekarang menghadapi produksinja jang kedua „MASIH ADA HARI ESOK" jang dibuatnja bersama dengan **Bola Dunia Film.** Para pendukung utama film tsb. antara lain ialah **Mieke Widjaja, Indriati Iskak, Boy Iskak.** Menurut rentjana **„DJANTUNG HATI"** akan segera beredar dan **„MASIH ADA HARI ESOK"** akan di-previewkan kira² pada pertengahan bulan Mei jad..... Saja sedang bertanja-tanja apakah jang menarik **Mieke Widjaja** di Filipina karena menurut berita dari sumber jang berkompeten, aktris populer kita itu tidak lama lagi akan menudju kenegara Barong Tagalog sesudah ia menjelesaikan „RESTUMU JG. KUNANTIKAN" dan „MASIH ADA HARI ESOK". Seperti diketahui Mieke telah ikut dalam rombongan delegasi Indonesia ke Film Festival jang baru sadja dilangsungkan di Manila..... Dunia Peragawati tidak pula ketinggalan dalam berita. Sekolah Peragawati **„ETIKA WANITA"** telah merobah namanja mendjadi **„KARYA WANITA"** dan langsung dibawah pimpinan **Nj. Lily Kaurouw.** Alamat baru: **Djl. Obira.....** **(R.M.)**

Dua buah model untuk Pameran International jang akan diselenggarakan di Moskwa ditahun 1967, telah dipamerkan baru² ini di Musium Arsitek di Moskwa. (Antara).

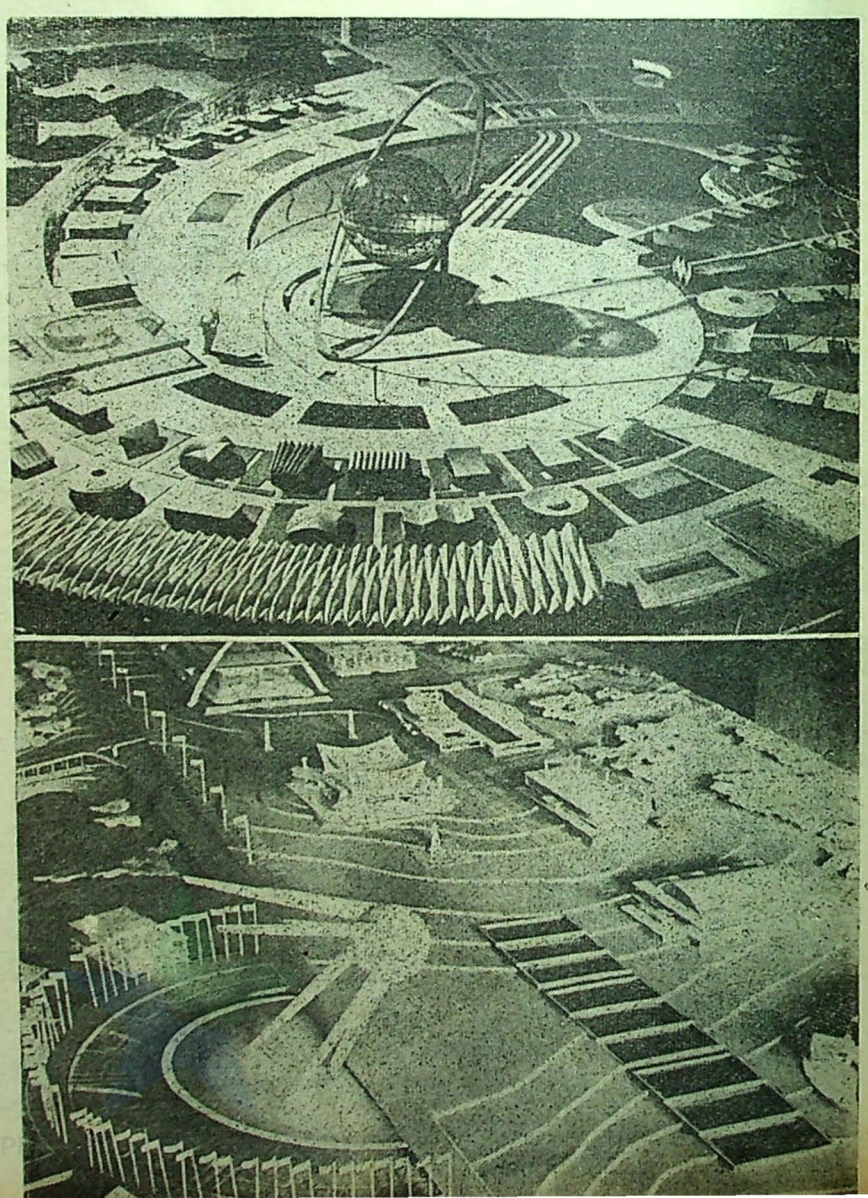

BUDJANG TUA dalam Gelanggang Dagang UNTUK WANITA

BUDJANG TUA — kenapa ia sampai mendjadi orang jang tak mau kawin, apakah ia takut pada wanita zaman sekarang jang banjak diantaranja mengutamakan duit dari tjinta, mementingkan harta dari kasih, atau mentjari jang tampan dari jang berbudi? Sebab² jang sebenarnja dari „penderitaan" si Budjang Tua itulah jang akan ditjari nanti di Gelanggang Dagang Untuk Wanita ke-X jang akan berlangsung dari tanggal 25 Mei sampai 18 Djuni 1961 nanti bertempat digedung bekas pameran Industri Soviet di Djl. Djenderal Sudirman Djakarta.

Kambing djantan punja djenggot belum tentu akan memikat si betina, tapi bila djedjaka jang punja rambut jang tergantung didagu itu, ada dua kemungkinannja. Si gadis akan merasa „ngeri" atau ia akan tunduk-setunduk²nja. Dan untuk memilih djenggot siapa jang paling „menawan" anda jang punja djenggot dapat mulai sekarang bersiap sedia menghadapi **„Kontes Djenggot"** dalam gelanggang tsb.

Bila anda seorang pelajan djangan berketjil hati akan tidak mendapat bagian turut berkontes, begitu pula bila nona seorang pelajan toko. Dua²nja baik **pelajan toko** maupun **pelajan hotel** akan diberi kesempatan berkontes, suatu kesempatan jang akan membuktikan bahwa pekerdjaan anda itu bukanlah pekerdjaan hina sebagaimana anggapan setengah orang jang ..... sok modern. Disamping itu pakaian asli Djakarta jang tampaknja terdesak oleh model² baru di ibu kota ini, sediakan pulalah untuk dipakai buat merebut gelar terbesar tahun ini jaitu **Miss** dan **Bung Djakarta.**

Bagi jang tahu lafaz kitab sutji Al Qur'an ada pula kesempatan dalam **Perlombaan Membatja Qur'an**, jang mendapat bantuan dari wakil² negara Islam di Djakarta. Dan bagi wanita jang suka pada kudung, suatu pakaian jang paling populer didaerah, pertandaan bahwa gadis² desa banjak jg. sutji murni, tidaklah ketjewa ia menggemari pakaian jang meninggikan rasa simpati orang² beragama itu, karena di Gelanggang Dagang untuk wanita tahun ini mereka jang berkudung mendapat kesempatan pula. Bagi mereka jang selama ini tidak tahu bagaimana tjaranja berkudung, akan merupakan tambahan pengetahuan pula dan tentulah mereka tak usah beladjar pada glamour school segala untuk ini. Ikutilah **„Kontes Berkudung"**. Bagi anak² pun akan diadakan berbagai matjam perlombaan.

Dalam 21 hari selama gelanggang akan berlangsung akan berkibar bendera² ketjil sebanjak 3000. Didalamnja akan terdapat 60 lebih stand peserta dimana diantaranja termasuk stand Nurseha, jang diberi nama dengan **„Kios Ajam Den Lapeh,** dimana ia akan mendjual piringan² hitamnja serta akan menghidangkan njanjiannja.

Amor dan Humor adalah nama film jang akan dibuat oleh Perfini dalam Gelanggang Dagang tsb. suatu tjerita mengenai seorang Peragawati jang akan dimainkan oleh **Baby Huwae**, jang dengan tidak diketahuinja telah ditjintai oleh seorang wartawan.

Sipentjipta tjerita tampak mendapat ilham dari gerak gerik sebagian wartawan² muda waktu ini, dimana si wartawan lebih gesit untuk usahanja „berkenalan" dengan si peragawati, adakalanja dengan alasan jang masuk diakal alias untuk „news", tapi ada pula oleh alasan news jang digunakan untuk maksud tertentu. Dan ada kemungkinan peranan wartawan itu akan dimainkan oleh **Bambang Irawan**, dan akan turut djuga Bing Slamet cs sebagai pengisi humor. Amor oleh Baby bersama Bambang sedangkan Humor oleh Bing Slamet dan kawan²nja semuanja akan diambil di Gelanggang Dagang itu dan akan dipimpin oleh Usmar Ismail sendiri. Tapi anda djangan kaget djika kami katakan seorang „newcomer" baru akan muntjul, jaitu ibu Datoek sendiri.

Demikianlah atjara² gelanggang tahun ini jang akan dibuka dari djam 6 sore sampai djam 11 malam. Dan tidak akan ketinggalan dipamerkan tanda² pangkat dari Angkatan Darat, tekstil² dalam dan luar negeri, hasil industri kita dsb.

Marilah kita nantikan Gelanggang Dagang Untuk Wanita ke X.

K.S.C.

SAJEMBARA TEBAKAN FOTO PREVIEW PERS „TJAMBUK API"

PERTANJAAN:

1. **Tjoba anda terka nama salah seorang wartawan jang anda kenal pada foto ini.**
2. **Berapa lama film ini dibikin dan berapa biajanja.**
3. **Sewaktu film ini dipreviewkan untuk pers dimana sutradaranja berada.**

SJARAT²:

Anda gunting foto ini dan sertai djawabannja kemudian tempelkan pada KARTUPOS, lalu kirimkan pada:

a. **Publicity Dept. Perfini, Menteng Raya 24/A Djakarta..... atau pada**
b. **Redaksi madjalah „Selecta".**

TENTANG HADIAH:

1. **Para pemenang akan mendapat hadiah tjuma² menonton (untuk 4 orang) selama seminggu.**
2. **Sajembara ditutup tanggal 10 Mei 1961 (diterima dialamat sajembara), dan penjerahan hadiah akan dilakukan dibioskop „Karya" dan „Tjikini" pada tanggal 14 Mei 1961.**

Lihatlah betapa asjiknja para wartawan film menonton preview film „Tjambuk Api" versi baru dibioskop „Aneka" (Podium) Djakarta.



PERPUSTAKAAN NASIONAL

PANTJASILA:

Ketuhanan Jang Maha Esa

Perikemanusiaan

Kebangsaan Indonesia

Kedaulatan Rakjat

Keadilan Sosial



USDEK:

Undang-undang Dasar 1945

Sosialisme Indonesia

Demokrasi Terpimpin

Ekonomi Terpimpin

Kepribadian Indonesia

PEARL S. BUCK

Pengarang wanita jang mendapat hadiah Nobel

Oleh: HAR T.

NAMA PEARL S. BUCK sebagai pengarang tentu tak asing lagi bagi para pembatja. Hasil karjanja telah tersebar, diterdjemahkan kedalam pelbagai bahasa. Di Indonesia, buku²nja banjak dibatja baik jang berbentuk pocket books maupun jang berbentuk biasa. Salah satu karjanja, East Wind West Wind, telah diterdjemahkan kedalam bahasa Indonesia dengan djudul Angin Timur Angin Barat.

Nama lengkapnja ialah Pearl Sydenstricker Buck, dilahirkan pada tanggal 26 Djuni 1892 di Hillsboro, Virginia Barat. Sebelum umurnja genap setahun ia dibawa kedua orang tuanja menjeberangi lautan luas menudju kedaratan Tiongkok. Pada masa ini daratan Tiongkok sedang mendjadi tempat perebutan kekuasaan antara kaum imperialis jang ber-lomba² untuk menanam kekuasaannja didaratan jang luas itu.

Keluarga Buck datang kesana dgn tugas sutji, jaitu untuk menjebarkan kabar Indjil kepada penduduk Tiongkok. Maklum ajah Buck adalah seorang penjebar indjil jang baik dan tabah sedang ibunja ialah seorang budiman jang banjak membantu suaminja dalam melakukan tugas ditengah² para petani dan rakjat desa.

Dilingkungan penduduk jang masih murni inilah mereka merasakan suka duka, dan lama kelamaan mereka mendapat kepertjajaan penduduk disekelilingnja. Dan inilah jang kemudian mendjadi unsur pertama dalam pembentukan kepribadian Pearl S. Buck.

Pertumbuhannja dari masa kanak² hingga dewasa didjalankan di-tengah² alam Tiongkok. Selagi ketjil ia tergolong anak nakal, jang suka memandjat pohon, bermain dialam terbuka dengan anak² Tionghoa seumurnja. Ia dapat bergaul dan menjesuaikan diri dengan anak² penduduk sekelilingnja.

Suatu hari ia dibawa orang tuanja kesuatu pertemuan dan pesta diantara orang² Barat, dimana ia bertemu dgn kawan² sebangsanja.

Dalam hatinja ia menaruh belas kasihan pada anak² jang putjat dan kurang sehat, jang berbeda dengan dirinja sendiri jang sehat dan kuat.

Pada perlombaan² jang diadakan untuk anak² pada pesta itu ia dapat mengalahkan sekalian anak² kulit putih, baik jang laki² maupun jang perempuan, dan berhasil merebut semua hadiahnja. Ia merasa bangga sekali atas keunggulannja itu.

Tanpa diketahui kedua orang tuanja ia sering makan bersama dengan pelajan²nja.

Ia suka sekali mentjitjipi makanan dan kue² jang dibuat dari beras dgn ber-matjam² warna dan rupa. Dan ternjata makanan serupa itu tak pernah mendatangkan sakit perut atau disentri seperti jang diduga orang² Barat terhadap makanan rakjat itu.

Dari gurunja Mr. Kung jang menganggap dirinja keturunan Confucius ia dapat beladjar banjak tentang kesusasteraan, filsafat dan sedjarah Tiongkok kuno. Dan sesuai dengan kehendak kedua orang tuanja ia harus menghormati dan menghargai gurunja seperti jang diadjarkan dalam tradisi Tiongkok. Namun kadang² timbul djuga kenakalannja untuk mempermainkan gurunja jang telah tua dan baik hati itu, walaupun perbuatan ini kemudian disesalinja.

Ketika ia genap berusia 17 tahun ia dikirim kembali ke Amerika. Walaupun Buck sangat menjintai tanah Tiongkok, tetapi orang tuanja tak ingin ia melupakan tanah kelahirannja, Amerika, tanah tumpah darahnja.

Orang tuanja mengirimnja ke Randolph Macon College, untuk beladjar mengenal tanah airnja sendiri.

Mula² ia agak gelisah dan tjanggung untuk bergaul dengan kawan² sebangsanja.

Karena pakaian dan gaun² jang dipakainja ketinggalan zaman dan djauh tertinggal dengan perkembangan mode pakaian di Amerika, maka tak mengherankan djika ia telah mendjadi olok²an kawan²nja disekolah.

Beberapa tahun antaranja ia kembali ke Tiongkok, lalu menetap lagi di Tiongkok Utara, kemudian pindah ke Nanking dimana ia mengadjar kesusasteraan Inggeris di Universitas Nanking dan di Universitas Chung Yang.

Pada tahun 1925 ia kembali pula ke Amerika untuk mengambil Master's degreenja di Cornell, dimana telah dimenangkannja hadiah Laura Messenger dlm. sedjarah dgn. djudul **„Tiongkok dan Barat"**. Dalam tahun ini pula ia menulis tjerita **"East Wind West Wind"** jang kemudian mendjadi novelnja jang pertama dan diterbitkan dalam tahun 1930 dan telah diterdjemahkan kedalam bahasa Indonesia.

Salah satu karjanja jang terbesar ialah **„The Good Earth"** jang diterbitkan dalam tahun 1931, telah mentjapai success jang gemilang. The Good Earth merupakan best sellers pada waktu itu dan merupakan record tertinggi sedjak diterbitkannja Quo Vadis, 35 tahun terlebih dahulu. Untuk karjanja ini ia mendapatkan hadiah pulitzer untuk novel terbaik dalam tahun itu. Dan karja ini telah diterdjemahkan dalam hampir 20 bahasa dan telah difilmkan oleh Metro Goldwyn Mayer, kemudian dipertundjukkan diseluruh dunia.

Dalam tahun 1938 ia mendapat hadiah Nobel untuk kesusasteraan untuk karjanja jang gemilang ini, jang



PERPUSTAKAAN NASIONAL
REPUBLIK INDONESIA

melukiskan kahidupan petani di Tiongkok.

Hasil karja Pearl S. Buck memang banjak sekali, diantaranja jang berupa auto-biography My Several Worlds, The Exile dan Fighting Angel (1936). Karjanja tentang Tiongkok a.l.: East Wind West Wind (1930), The Good Earth (1931), All Men Are Brothers (terdjemahan dari novel Tiongkok „Shui Hu Chuan", 1933), Dragon Seed, Imperial Woman, Pavilion of Women.

Novelnja tentang kehidupan di Amerika diantaranja ialah: This Proud Heart, Other Gods, Portrait of a Merriage. * * *

DAFTAR ANGGOTA K.M.S.

451. LIEM BENG GOAT
(pel. SMA Negeri)
Gang Angboen 1/91 — Bogor.

452. LIESTIANI K.
(pel. SMA-B Bogor)
Djl. Perniagaan 193 — Bogor.

453. S. SUDIATY
Djl. Bendungan Djago II/K 212
Djakarta.

454. YENIERMA (pel. SGA)
Lebak Manis No. 286 B
Tandjungkarang.

455. KHASFULL ANWAR HADDY
(pel. SMP Muhammadijah)
Djl. Kupang Gala², Hulu Sungai Selatan
(Kal. Sel.).

456. SRI WAHJUNINGSIH
(pel. SMP Muhammadijah)
Djl. Kupang Gala², Hulu Sungai Selatan
(Kal. Sel.).

457. JANUARSIH M.
Djl. Listrik 3-A, Tasikmalaja.

458. ELVIRA DOLLY APRILA
Balowerti II/36 — Kediri.

459. ERNA LASSINY
Djl. Sarangan IV/1 — Malang.

460. NURHAWANI HARAHAP
Djl. Imam Bondjol 60
Tebing Tinggi (Deli).

KAWAN BARU



EFFIE B. CHAN
(umur 18 tahun)
Hobby: Surat-menjurat, tukar-menukar foto, postcard pemandangan, menjanji, picnic.

Alamat: Gang Rais 166 a — Bandung.

PENGALAMAN S. EFFENDHIE HARIS

(Pengeliling Indonesia)



* S. EFFENDHIE HARIS *

Soeraiya Effendhie Haris adalah anggota K.M.S. No. 415, mendjabat sebagai Sekretaris KUNTUM MEKAR SELECTA tjabang Lombok, dan kini sedang berkeliling Indonesia. Maksudnja ialah untuk mengetahui/melihat dari dekat tentang perikehidupan dan adat istiadat masjarakat kita di-daerah². Sesudah keliling tanah air dik Soeraiya bermaksud hendak membukukan segala pengalaman serta pengetahuannja, kemudian meneruskan lagi perdjalanan.

Sekolah dik Soeraiya jang terachir ialah SMA-C Lombok. Sebelum itu ia pernah beladjar di SMA-C Djakarta (1959 — 1960). Idjazah SMP jang digondolnja ialah dari Mataram. Dan dikala sedang duduk di SR ia terpaksa turut pindah dengan orang tuanja ke Palembang, dimana ia beladjar di Sekolah Rakjat BPM Palembang.

Dik Soeraiya Effendhie Haris dilahirkan di Mataram Lombok, pada 3 Nopember 1943, dan tempat tinggalnja jang terachir ialah: Djl. Rindjani 18 (d/a R. Ng. Rustinah) Mataram Lombok.

Untuk perdjalanan keliling Indonesia dik Soeraiya, dengan ini Kak Alisa bersama pengasuh „Selecta" memandjatkan doa kehadlirat Illahi semoga dik Soeraiya selamat dalam perdjalanan dan berhasil tjita²nja.

Kak Alisa.

* * *

Sesudah berpamitan dengan keluarga dan anggota² KMS tjabang Lombok, maka dengan tekad bulat dan perasaan terharu pada djam 07.15 tanggal 8 Pebruari 1961 aku menudju pelabuhan Lembar (dipantai selatan Lombok) untuk menumpang kapal „Semeru". Djam 10.00 kapal tersebut meninggalkan Lombok menudju pulau Dewata, Bali.

Selama 4 hari aku dapat menikmati keindahan pulau dewata dan menjaksikan ukir²an dan tari²anja jang terkenal diseluruh pendjuru dunia.

Hanja sajang, setelah memasuki kampung² di Bali, aku lihat keadaan kebersihannja sangat mengetjewakan. Djika dibanding dengan keadaan di Lombok, amat berlainan, perkampungan Lombok djauh lebih bersih, dan pada tahun jang lalu menduduki tempat (mendapat hadiah) ke-IV untuk kota terbersih di Indonesia.

Bitjara mengenai Lombok, maka aku teringat pada beberapa tempat bersedjarah jang menarik dan baik sekali djika didjadikan objek² tourisme, misalnja kolam bekas berketjimpung puteri² radja dahulu, Masjura bekas balai pertemuan radja.

Djam 14.15 tanggal 12 Pebruari aku meninggalkan pelabuhan Gilimanuk (Bali) untuk meneruskan perdjalanan menudju Banjuwangi, pantai Djawa paling timur.

Djam 19.00 tanggal 15 Pebruari aku tiba dikota Surabaja. Dalam perdjalanan menudju kantor Polisi Sie IV untuk meminta pertolongan penginapan, aku merasa sangat dahaga. Sebab itu lalu aku singgah disebuah depot es buat minum². Ranselku jang berisi pakaian, buku² serta surat² perdjalanan, kuturunkan dari punggung. Dan aku minta minuman untuk melepaskan haus sambil istirahat.

Dikala aku berandjak dari duduk dan hendak mengambil ransel, aku djadi terkedjut, sebab ranselku tak ada, hilang. Kulihat kekiri kekanan, tapi barang tersebut tetap tak nampak. Rupanja ranselku itu telah disambar tangan pandjang. Maka akupun segera melaporkannja kekantor polisi. Polisi tak bisa menolongku. Djuga kantor sosial tak dapat memberikan bantuan untuk meringankan bebanku jang baru kehilangan ransel itu.

Apakah karena kehilangan itu aku mesti menunda perdjalanan? Tidak! Aku tak ingin soal kehilangan itu mendjadi perintang rentjana perdjalananku. Djustru adanja peristiwa itu, maka perdjalanan djadi kupertjepat. Dikota Surabaja aku tinggal hanja semalam untuk beristirahat. Kemudian perdjalanan kuteruskan dengan penuh ketabahan. Segala kesukaran dan kesedihan harus kuatasi.

Bekal untuk penangsal perut tak ada. Dengan bekerdja kasar, djadi pelajan restoran² di-kota² jang kumasuki, aku bisa memperoleh makan atau uang djadjan. Pengalaman jang sepahit ini kudjalankan sampai tanggal 16 Maret 1961.

Pada tanggal itu djuga aku sampai dirumah pamanku, kopral Iyus Kurnia di Bandjar. Berkat usaha dan pertolongan beliau, aku bisa mendapatkan surat keterangan/surat djalan baru dari Bandjar.

Dari Bandjar (20 Maret 1961) aku melandjutkan perdjalanan dengan Elan Supriatna, seorang kawan baru jang ingin tjoba² ikut keliling tanah air. Dengan penuh kegembiraan perdjalanan diteruskan sambil omong² dengan Elan. Tapi sesudah melewati Garut, Kadungora, Leles, pada 6 April aku terpaksa berpisah dengan rekan Elan, sebab ia tak tahan lama² didjalan, maklum ia tak kuat menahan gangguan pikirannja jang senantiasa ingat pada rumah dan kampungnja.

Tatkala berada di Kadungora pada djam 23.30 aku dikedjutkan oleh suara tembakan². Rupanja telah terdjadi pertempuran antara D.I. lawan T.N.I.

Pertempuran tsb. telah membawa korban 3 orang penduduk dan seorang anggota OPR.

Pagi harinja aku meninggalkan daerah genting itu, menudju Bandung.

Karena sesuatu hal aku terpaksa melandjutkan perdjalanan dari Bandung ke Djakarta dengan kereta api. Di Djakarta aku bermaksud tinggal selama 5 hari.

Demikianlah kisah ini kutulis dikantor Redaksi K.M.S. jang disaksikan sendiri oleh kakak jang kita tjintai bersama jaitu Kak Alisa. * * *

KEKUATAN.....

(Sambungan dari Omslag 2)

seperti naiknja matahari dipagi itu, meningkat pulalah atjara² biasa dengan lantjarnja.

Setelah KSAU Surjadharma selaku Panglima Angkatan Udara membatjakan Perintah Hariannja jg menitik-beratkan kepada sikap awas dan waspada terhadap setiap usaha jang hendak memetjah persatuan Bangsa, menjusullah amanat Menteri Pertama Djuanda. Dalam amanatnja jang singkat ringkas, MP lebih mengutamakan penggalangan kekuatan Nasional di-udara agar tjita² masjarakat adil dan makmur lekas terwudjud.

Selesai atjara² jang lebih bersifat kechidmatan, dimata kami mulai terlihat gerakan² sigap dan teratur. Aba² senantiasa terdengar setiap lalunja pengikut Parade dan Pawai „Kekuatan Nasional di Udara" dihadapan MP dan KSAU jang berdiri tegak diatas mimbar-upatjara. Sementara udara mulai panas dan penonton telah memenuhi setiap bagian terluang di Pelabuhan Udara Internasional ini.

Barisan² jang lewat dihadapan tamu tentunja barisan² jang sedikit banjak bidang bergeraknja diudara. Kami perhatikan langkah² mereka disesuaikan dengan irama lagu jang dilahirkan Korps Musik Angkatan Udara jang terus-menerus menghidangkan lagu² gembira.

Selain satuan² Tempur dan satuan² Inti dari AURI seperti satuan PGT, satuan Polisi AU dan Kadet AURI, berbaris djuga siswa² API, Barisan Keamanan Garuda (GIA), para pramuka Udara, Aeroclub dan jang mendapat sambutan meriah ialah ketika lewatnja barisan Pramugari Garuda (GIA). Rekan² wartawan photo dalam dan luar-negeri agaknja masih kurang puas dengan tempat jang telah disediakan, jaitu dalam sebuah lingkaran bertali persis seperti dalam gelanggang kanvas „adu-tindju". Mereka masih harus berebutan „lari" keluar tali.

Dibelakang semua barisan ini bergeraklah iringan² mobil berhias menggambarkan „Kekuatan Nasional di Udara". Didahului oleh kesatuan² Tempur AURI dengan peluru² rocketnja, sebuah pesawat pantjar-gas turut serta dalam pawai ini.

Bagian² lainnja jang turut dari AURI ialah Radar, Korps Teknik Udara, Lembaga Aerial Survey, Search & Rescue jang semuanja menggambarkan kegiatan dalam lapangannja masing². Guna membajangkan masa-depan AURI, sebuah gaz Korps Teknik Udara menjeret sebuah model dari „Peluru Kendali". Kata² enthusiasme: **„Djangan kewatir: sebentar lagi ..... Peluru Kendali!"**, agaknja bukanlah sebuah lelutjon belaka.

Diluar AURI menjusul kemudian iringan-iringan mobil berhias jang djumlahnja lebih 30 kendaraan dari Pramuka Udara, Aeromodellers, Akademi Penerbangan dan GARUDA keluar dengan sebuah kendaraan menggambarkan penampang-dalam dari pesawat barunja „New Electra" lengkap dengan para penumpang berpakaian daerah serta air-crewnja. Tampak djuga iringan berikutnja dari PERMINA dan PERTAMIN. Kedua bagian ini diikut-sertakan dalam pawai karena pentingnja perminjakan dan pertambangan dalam perkembangan dunia penerbangan di Indonesia. Sebagai kendaraan terachir dari Lembaga Pertjobaan Industri Penerbangan.

Belum lagi hilang dimata kami „Pawai" tsb. berlalu kepada penonton telah disugukan sebuah demonstrasi senam jang dilakukan oleh lebih 200 pemuda². Demonstrasi senam ini benar² merupakan surprise. Sebuah demonstrasi pentjak-silat setjara massal oleh siswa² AURI jang sengadja didatangkan dari Margahaju Bandung. Dengan iringan seperangkat gendang-pentjak, ratusan pemuda² berpakaian aneka-rona menghidangkan ramuan pentjak-silat setjara massal dari 7 gerakan² silat sekaligus. Para atase-militer asing kelihatan senang sekali dengan suguan pentjak massal ini.

Udara panas semakin terasa dan topi² pandan jang telah di-bagi²kan kini melakukan tugasnja, menahan terik matahari.

Pukul 08.20 mulailah pameran beralih „keudara". Berbeda dengan tahun² j.l. „air show" thn. ini lebih dititik-beratkan kepada Pembangunan Nasional. Kami tidak lagi disugui penerdjunan Pasukan Pajung atau derum dan desing pesawat² pembom serta pemburu.

Pesawat² jang turut dalam air-show ini ialah sebuah Hellicopter Serba Guna MI-4, Hellicopter Bell „Trooper", Piper Cub, pesawat D.H. „Otter" dan pesawat angkut-raksasa C-130.B „Hercules". Demonstrasi² jang diadakan a.l. mengangkut barang dan tugas ambulance dengan MI-4, demonstrasi membentang-kawat (wirelying) dan menjemprot (spraying) dengan Bell „Trooper" serta memuat dan membongkar alat² besar dengan pesawat „Hercules". Demonstrasi lainnja jang tjukup menggetarkan penonton ialah demonstrasi Pesawat Lajang (Gliding) dari Aeroclub.

Pukul 10.00 para tamu dipersilakan menudju ketempat Pameran Statis (statis show) disalah sebuah hanggar Kemajoran. Dalam pameran ini dapat dilihat kemadjuan² AURI sedjak hanja memiliki pesawat² Tjureng sampai pada pesawat² pantjargas dan pesawat modern lainnja jang paling achir dimiliki. Perhatian rakjat akan pameran ini besar sekali sehingga pameran jang sedianja pagi itu dibuka hanja untuk undangan telah dibandjiri rakjat, sebab bobolnja pagarberduri jang membatasi hanggar dengan djalan Angkasa. Keadaan ini membuat udara semakin bertambah² panas. Sungguh tjepat sekali perobahan tjuatja, 4 djam j.l. ditempat jg. sama kami masih menggigil kedinginan.

Kemudian, pulanglah kami dengan harus bersusah-pajah menjelundup di-tengah² rakjat jang ingin menjaksikan pameran. Agaknja orang² ini termasuk djuga rakjat jang tjinta-udara.

Sungguh benar apa jang diutjapkan MP. dalam amanatnja: „AURI sadja tidaklah tjukup. AURI memerlukan dukungan rakjat jang tjinta-udara dalam usahanja menggalang KEKUATAN NASIONAL DI UDARA". ***

ANGOLA, DAERAH BERGOLAK.

Setelah terdjadi kerusuhan dibeberapa kota di Angola, daerah djadjahan Portugis di Afrika, anggota² polisi Afrika mengadakan pembersihan dikalangan kaum pemberontak. Gambar diatas menundjukkan betapa kedjamnja polisi² bajaran Portugis itu menganiaja seorang tawanan dikota Quitexe. (Antara).





Tiada Bulan

Diwadjah rawan

Slowly 4/4
C = DO

Lagu & Sjair : SURNI WARKIMAN

0 3 | 6 . 7 j . 7 | 6 4 4 2 3 . 3 | 6 . 7 1 . 7 |

TIA – DA BULAN DI–WADJAH RAWAN TIA – DA BINTANG DI–

| 6 5 5 3 2 . 3 | 3 . 6 3 . 2 | 1 6 1 2 7 . 3 | 2 1 2 4 3 . 4 | 3 . . 0 3 |

HATI BIMBANG KA–BUT S'MARA ME–NIRAI DJI–WA MENJELUBUNG DJANTUNG KALBU. TIA–

| 6 . 7 i . 7 | 6 4 4 2 3 . 3 | 6 . 7 i . 7 | 6 5 5 3 2 . 3 | 3 6 3 . 2 |

'DA BULAN DI–WADJAH RAWAN TIA–DA SENJUM MA–NIS MENAWAN TINGGAL PARAS NAN

| 1 6 1 2 7 . 3 | 2 1 2 4 3 3 | 6 – – – ‖ 7 . 7 7 6 | 7 6 7 i 6 . 3 |

SAJU MELESU' TJERMINAN HATI MEMI – LU . MANAKAH BI–SA REMBU–LAN SE–

| 4 3 2 3 4 . 5 | 3 . . . | 2 . 2 2 . 2 | 2 4 3 2 1 . 7 | 1 3 2 1 7 . 1 |

MINAR DIWADJAH MURUNG. MANAKAH A – DA KEDJORA KE–MILAU DILANGIT MEN–

| 7 . . 0 3 ‖ 6 . 7 i . 7 | 6 4 4 2 3 . 3 | 6 . 7 i 7 | 6 5 5 3 2 3 |

DUNG. TIA–DA BULAN DI–WADJAH RAWAN TIA–DA TAWA DI–KERLING MATA . HA–

| 3 . 6 3 . 2 | 1 6 1 2 7 . 3 | 2 1 2 4 3 . 3 | I 6 . . 0 3 | II 6 – – – |

NJA TANGISAN LAGU DERITA KELUHAN DJIWA MERA – NA . TIA – ... – ... NA .

LURIK.....

(Sambungan dari hal. 19)

Bahkan sebagai bahan untuk membungkus perabot² (kursi² dsb.), sebagai alas tempat duduk. Djadi kini lurik benar² merupakan bahan jang serbaguna.

Untuk mengenal lurik lebih dekat, marilah kami adjak anda mengundjungi sebuah pabrik pertenunan lurik jang terletak di Karangkadjen, suatu tempat sebelum batas kotapradja Jogjakarta, pada djalan jang menudju ke Parangtritis. Pertenunan lurik kepunjaan Pak Martosoewarno ini, mempunjai alat pertenunan sebanjak 15 buah dan tiap harinja dapat menghasilkan lurik sebanjak 200 meter. Etiket dari perusahaan pertenunan ini adalah „Merak Muljo".

Pak Martosoewarno jang menjambut kedatangan kami dengan ramah tamah, sehingga hampir seluruh keluarganja menerima kami, memperkenalkan buruh²nja jang berdjumlah kira² 20 orang, kemudian memperlihatkan pada kami hasil² tenunannja jang beraneka ragam itu. Ragi dari lurik mempunjai sebutan² tertentu seperti dom ketjer, jang berarti djarum berantakan, jaitu sebutan pada kain lurik jang raginja seperti djarum berantakan. Ada pula jang bernama "udan mas", berbintik-bintik seperti hudjan. Selain itu ada nama Balongsong, Colombo, Mega Mendung, Kembang Gedang, Gondorijo, dsb.

Perusahaan tenun jang telah merupakan warisan dari orang tua Pak Martosoewarno ini mendapatkan benang tenun dari Koperasi, sedangkan tjat dibelinja dipasar bebas. Mengenai pendjualan sebagaimana djuga hasil² pabrik lainnja, kain lurik hasil pertenunan inipun telah ditetapkan oleh Pemerintah. Harga Ekonomi Tertinggi (H.E.T.) tiap² meter rata-rata Rp. 40.—. Sebagai suatu perusahaan, hasil² tenunan ini didjual pada grossir dengan diberi untung 10% sedangkan kepada pengetjer keuntungan itu 15%. Dibandingkan dengan harga bahan² pakaian lainnja lurik tidaklah mahal.

Demikianlah perkenalan kita dgn kain lurik, suatu bahan pakaian jang tak kalah nilainja dgn buatan luar negeri, harganja pun tidak terlalu tinggi, tjoraknja boleh dipilih mana jang suka, pakaian apapun dapat dibuat dari bahan itu. Kain lurik jang mulai populer, akan merupakan saingan jang berat bagi tenunan² luar negeri, akan mengalihkan perhatian orang dari tekstil import, akan mendjadikan orang kelihatan sederhana memakainja, tidak kelihatan mewah, tapi djuga terhormat.

Dan djika ada orang jang berswadeshi sekarang ini tentulah bukan berarti orang akan kembali pada gerakan swadeshi seperti jang ditahun tiga puluhan itu, jaitu untuk menumbangkan kolonialisme, karena kita telah merdeka. Swadeshi masa ini dapat dipandang sebagai kembali kekepribadian Indonesia, mengurangi perhatian pada bahan² import, menghemat akan devisen sambil menghargai hasil² buatan Indonesia. * * *



Cheryl, putri Lana Turner satu²nja.

LIMA PRIJA.....

(Samb. dari hal. 13)

ngan jang lain² perkawinan itu tidak berachir dengan pertjeraian. Finalenja lebih unik dan dramatis: Putri Lana membunuh Stampanato dengan pisau sampai tewas dikamar tidur rumah ibunja.....

Jang merobah sedikit dalam hidupnja kiranja ialah perbuatan Cheryl, putrinja. Cheryl memaksa ibunja pula untuk menghadapi hidup dgn segala kebidjaksanaan dan pengorbanan jg diperlukan utk memberi sedikit tjahaja kebahagiaan. Perobahan ini membikin Lana mendjadi manusia baru. Orang mulai melihat beberapa perbedaan dalam kariernja.

Lana tidak lain seorang bintang jang sukses, tetapi seorang aktris jg berbakat? Tidak! Usahanja jang pertama dalam waktu jang terachir ini untuk melakukan sesuatu jang sirius dilajar putih ialah dalam film "Peyton Place". Peranannja itu memberi ia segala kesempatan untuk menundjukkan ia berbakat, se-tidak²nja ia memberi satu kesan jang dalam bahwa Lana sekarang bukan Lana jang dulu.

..... **Fred May** .....



Dan anda tentu se-ia se-kata dengan penulis bahwa permainannja dalam film "Imitation of Life" sungguh sublim dan mengharukan. Lana kini bisa membuktikan bahwa ia mempunjai bakat utk acting. Bukan sadja ia menundjukkan bahwa ia sanggup menguasai permainannja, tetapi dalam business ia mempunjai brains pula. Untuk film "Imitation of Life" ia berhasil mengumpulkan uang sedjumlah dua djuta dollar dan untuk filmnja berikut "Portrait in Black" malahan lebih.

Tanda perobahan jang paling mengesankan terdapat dalam hidup Lana pribadi. Sekarang bukan sadja ia djatuh tjinta se-dalam²nja, tetapi djuga ditjintai penuh — untuk pertama kalinja sedjak mengalami nasib jang malang selama lebih dari sepuluh tahun.

Lana terlalu mengerti apa artinja satu perkawinan. Dia telah menderita dan telah mengetjap pula kebahagiaannja. Dia telah mendjadi korban dari suami²nja dan dia mengorbankan mereka pula.

Tak berbeda dengan bekas suami²nja, **Fred May** dojan hidup mewah. Ini merupakan salah satu sjarat utama jang diingini Lana disamping perasaan Fred sendiri terhadap wanita jang ditjintainja. Jang sedikit menguntungkan bagi Fred ialah ia belum pernah kawin sebelumnja. Tak ada bekas² isteri atau anak² jang akan mendjadi tanggung djawab Lana nanti dan Fred hanja membawa dirinja sendiri beserta tjinta dan kasih sajangnja jang dalam pada perkawinan mereka.

Jang paling penting ialah Fred begitu mengagumi Lana, hampir mendekati kefanatikan. Ambil sadja misalnja peristiwa heboh jang terdjadi setelah film "Portrait in Black" dipremierekan. Mike Connoly, seorang columnis begitu kerandjingan menulis tentang Lana mengenai peranannja dalam film tsb. Tetapi ia bukannja mengelu²kan aktris itu, tetapi djustru sebaliknja. Fred membatja tulisannja itu dan sebagai manusia biasa, ia naik darah. Klimaksnja terdjadi dlm suatu pertemuan dimana Fred tanpa membuang waktu banjak memukul k.o. Mike Connoly sambil men-djerit². „Aku tjinta wanita ini..... aku tjinta dia".

Kini Lana dan Fred memperlihatkan pada umum bahwa mereka sirius menghadapi persoalan mereka. Perkawinan mereka telah menamatkan pula segala omongan jang tidak² tentang dua manusia ini dan memberikan penghargaan jang lajak mereka terima.

Sudah tentu tak seorangpun bisa meramalkan tentang sesuatu perkawinan. Tetapi bukankah kita harus senantiasa berusaha madju dalam kehidupan kita? Kita djatuh kita berdiri, kita djatuh, kita berdiri lagi dan seterusnja sampai kita menemukan satu pegangan jang sanggup menahan kita djatuh terus menerus.

Ini merupakan perkawinan Lana jang kelima dan Fred sedikit lebih muda dari dia. Tetapi mereka saling menjintai satu sama lain dan mereka mengetahui bahwa Lana kini sudah tiba pada satu taraf baru dalam hidupnja, barangkali untuk pertama kalinja, ia siap untuk memikul semua tanggung-djawab jang diperlukan untuk mentjapai kebahagiaan dalam suatu perkawinan.

Lana telah memasuki satu fase baru dari hidupnja. Dengan Fred disampingnja ia akan menemui kebahagiaan jang dulu selalu terlepas dari djangkauannja. * * *

PERPUSTAKAAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA

TEKA-TEKI SILANG

SELECTA No. 62

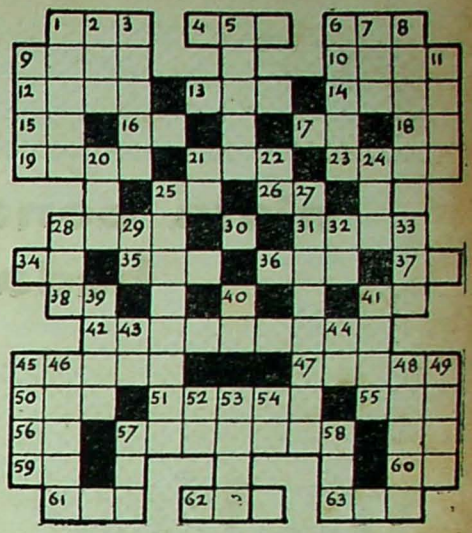

KETENTUAN:

Djawaban harus ditulis diatas kartupos dengan menempelkan kupon TTS SELECTA No. 62 disudut depan kiri sebelah atas dan harus sudah kami terima se-lambat²nja pada tanggal 11 Djuni 1961. Hadiah akan kami umumkan dalam SELECTA No. 68.

PERTANJAAN

Mendatar:

1. Perserikatan Bangsa².
4. Perusahaan penerbangan nasional.
6. Perusahaan penerbangan Amerika Serikat.
9. Lawan dari bawah.
10. Pulau ketjil dilaut Tengah.
12. Kata tanja.
13. Obat pembasmi serangga.
14. Tidak djinak.
15. Atau (bhs. Inggeris).
16. Satuan ukuran pandjang.
17. Huruf² jang dipakai kalau nama tak disebut.
18. C/O.
19. Badan.
21. Perusahaan penerbangan jang sudah teratur mengadakan penerbangan melalui Kutub Utara.
23. Nama muka Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah.
25. Tanda Kimia untuk besi.
26. Agama.
28. Lawan dari lama.
30. Huruf jang dipakai sebagai angka Romawi 10.
31. Saudara jang lebih muda.
34. Tanda kendaraan bermotor D.I. Jogjakarta.
35. Merk sepeda motor terkenal.
36. Amerika Serikat.
37. Tanda kendaraan bermotor daerah Surakarta.
38. Berarti :dengan kawan²/pengikut².
41. Gelar Sardjana muda.
42. Pertandingan Olah Raga Internasional, diadakan tiap 4 tahun sekali.
45. Murni, bermutu tinggi.
47. Pemahat terkenal bangsa Perantjis.
50. Almarhum..... Iskandardinata.
51. Penduduk aseli New Zealand.
55. Kepulauan di Maluku Tenggara.
56. Tanda kimia untuk : Tantalium.
57. Sematjam zat gula, berasal dari zat pati, karena enzym amylase.
59. Gelar Sardjana.
60. Tanda kendaraan bermotor Kedu.
61. Diperlukan untuk hidup.
62. Djabatan sebagai Menteri jang dipegang oleh Djenderal Nasution.
63. Tempat pendidikan tjalon² perwira A.D. di Magelang.

Menurun:

1. Mata angin.
2. Jang.
3. Kota industri terkenal di Djepang.
5. Negara besar di Asia Selatan.
6. Perusahaan pelajaran nasional.
7. Nama depan salah seorang P.M. Indonesia jang lalu.
8. Tetap.
9. Dewa tjinta.
11. Minuman keras.
20. Daerah Portugis di India.
21. Tanda kimia untuk : Seleen.
22. Berarti : „Jang tua".
24. Tjabang International Red Cross di Indonesia.
25. Gunung sutji bangsa Djepang.
27. Sedjenis burung besar di Indonesia bag. Timur. (dibelakang ditambah S)
28. Radio Inggeris.
29. Tanda kimia untuk : Radium.
32. Tanda kendaraan bermotor daerah Kalimantan Selatan.
33. Tempat membajar.
39. Sebuah kota di Djateng.
40. Tenaga kuda (bhs. Inggeris).
41. Selisih.
43. Tanda kimia untuk : Lithium.
44. Not musik.
45. Sebuah pulau dekat Ternate.
46. Arah.
48. Bagian negara kita.
49. Pulau.
52. Angkatan Laut.
53. Isi kepala; isi tengkorak.
54. Kalau ditambah A, berarti djalan (bhs. Portugis).
57. Madjelis Permusjawaratan Rakjat.
58. Tuhan Jang Maha.....

PERHATIAN

Untuk sdr jang ingin bertanja.

Pertanjaan tentang FILM untuk SEMENTARA kami hentikan supaja pertanjaan² jang telah masuk selesai didjawab semua. Setelah itu baru akan kami buka kembali. Pertanjaan² tentang NASIB dan PERKAWINAN DAN RUMAH TANGGA, tetap kami terima dengan sjarat sipenanja harus menjebutkan nama dan alamat jang sebenarnja dengan menempelkan Kupon jang bersangkutan pada djenis surat pertanjaan itu. Djika perlu kami akan menjebut nama samaran jang diberitahukan pada kami. Masing² pertanjaan harus terpisah.

Redaksi.







HASIL TEKA-TEKI SILANG SELECTA No. 56.

HADIAH I tunai Rp. 200.— djatuh pada:

Sdr. M. DJARKASI.
Djl. Pelabuhan 112 P.C.
AMUNTAI — Kal. Sel.

HADIAH II tunai Rp. 100.— djatuh pada:

Sdr. TARMIZI.
Djl. Padjadjaran 10.
BANDUNG.

EMPAT HADIAH III masing² Rp. 50.— djatuh pada:

Sdr. SOEGENG.
Djl. Railbaan IV/11.
BLORA.

Sdr. DJUMANGIN.
Mangunnegaran Lor PB I/225-D.
d/a Tukang Penatu.
JOGJAKARTA.

Sdr. TAN SOEN JOE.
Djl. Setasiun 26.
SUKABUMI.

Sdr. SOEWARJO S.
d/a D.P.U. D. Tk. I. Seksi Serang.
SERANG.

DJAWABAN JANG BENAR

Mendatar:

1. Antarc.
2. Norton.
3. Paramount.
4. Carl von Horn.
9. NSU.
11. RDA.
14. ISR.
15. Paus.
17. UNOC.
19. ST.
21. ZA.
22. ID.
24. Aba.
25. SI.
26. Aan.
27. IDI.
28. Gul.

Menurun:

5. R.U.U.
6. Vonis.
7. Nehru.
8. OPR.
9. Nunu Moraza.
10. Supeni.
12. Ducati.
13. Alice Iskak.
61. UMS.
18. Nja.
20. Tanjug.
21. Zainul.
23. Dara.
25. Siak.



S.33-175 B.

banjak busa — mudah mentjutji

sedikit sabun — banjak tjutjian

tjutjian tjepat bersih

pakaian tetap awet

tjap tangan

* *sabun terbaik dan paling hemat*

PARIA .....

(Sambunga dari hal. 5)

hubungan jang gila ini akan membosankannja. Riza, sadarlah. Betapapun engkau mentjintainja tetapi engkau tak dapat memberikan apa jang dapat kuberikan, kepadanja. Tiap perkawinan akan ada buahnja, jaitu keturunan. Dapatkah kau memberikannja ? Tidak! Dan dia akan melaju tanpa mengetjap kebahagiaan perkawinan jg normal! Bukanlah maksudku untuk menghinamu Riza. Tidak! Malahan aku menaruh respect terhadapmu. Aku hormati engkau sebagai seorang dokter, tetapi dalam hal ini aku kutuki engkau sebagai manusia kedji! Lepaskanlah dia. Dan kami akan hidup sebagai suami isteri jang lajak.

Sebanjak itu dia berkata, selama itu pula aku membisu. Aku mendjadi pening mendengarkan kata²nja itu sebagai tuduhan terhadap diriku. Penglihatanku mendjadi gelap. Aku harus berpegang teguh pada sisi kursi untuk tidak djatuh. Setelah aku mendapatkan keseimbanganku kembali aku berkata: „Sjaf, biarlah Ita sendiri jang memutuskannja. Aku tak memaksanja."

Dan tanpa menoleh lagi aku tinggalkan dia. Keesokan harinja dihadapan kami berdua Ita kusuruh memilih. Antara aku dan Sjafril. Kami duduk berhadapan dengan Ita diantara kami. Dalam dada kami masing² berkobar api kebentjian. Harapanku tipis sekali. Dan aku tak akan menghibur diriku dengan harapan jang palsu. Akan kuserahkan sadja semuanja ini kepada Illahi, karena daripada-Njalah aku diberikan nasib begini. Dengan suaranja jang tenang Ita berkata; dan perkataannja itu membikin aku tak mempertjajai telingaku sendiri.

„Maafkan aku Sjafril, bagaimanapun djuga aku tak akan meninggalkan Riza. Akan kuterangkan mengapa. Dia telah demikian banjak djasanja terhadap perikemanusiaan sehingga aku berpendapat bahwa apa artinja diriku seorang, jang tak tentu asal usulnja, djika dibandingkan dengan beribu² manusia jg telah dan akan ditolong djiwanja olehnja. Dia telah menolong berpuluh² manusia dari bahaja maut, dan mengapa aku, jang tak berarti ini, tidak dapat memberinja hidup. Dan djangan kau anggap ini sebagai suatu pengorbanan dariku, dan aku berbuat begini karena merasa berhutang budi! Tidak! Aku rela memberikan tjintaku kepadanja agar dia dapat meneruskan hidupnja guna menolong sesama manusia. Biarlah orang lain mengutukku. Aku tak takut. Engkaupun mungkin heran akan keputusanku ini Sjaf. Aku sendiripun demikian, tetapi kini aku jakin bahwa gerak hatiku memilih Riza ini adalah keinginan Jang Maha Kuasa. Apabila Riza seorang Paria, biarlah akupun mendjadi Paria! Selamat djalan, mudah²an kau mendapatkan gadis lain sebagai isterimu."

Selesai dia berbitjara dihampirinja aku dan dengan senjumnja jang dapat menggontjangkan iman kaum Adam itu, dia membelai² tanganku. Kulihat Sjafril mendjadi putjat pasi. Demikianpun aku. Aku, karena tak menjangka sedikitpun Ita akan memilih aku, manusia abnormaal jang terkutuk ini. Dan Sjafril mungkin karena kejakinan hatinja akan kemenanganja.

Tapi dia seorang gentleman, jang dapat dengan sportip menerima kekalahannja. Dan pergilah dia meninggalkan kami dalam dunia kami. Kini aku tiada lagi berdiri sendiri. Dengan suka rela dan kemauan sendiri, Ita dengan keagungan budinja telah memasuki duniaku jang tadinja penuh kegelapan itu. Achirnja aku jakin bahwa Tuhan dengan segala kebesaran-Nja, dapat menimbulkan keadjaiban. Jah, bukankah ini suatu miracle? Mengapa Ita memilih aku, seorang jang abnormal diatas seorang laki² sebagai Sjafril?

Dengan keputusan Ita itu aku telah memperoleh kembali kepertjajaanku kepada Tuhan. Akan keadilan serta kasih sajang-Nja. Dan dalam keinsjafan itu pula terlahirlah suatu kesadaran jang menjebabkan hatiku menolak untuk menerima Ita sebagai isteriku? Aku harus menerima takdir jang telah didjatuhkan Tuhan atas diriku. Semua perkataan Sjafril adalah betul. Dan berdosalah aku bila kubiarkan Ita melaju. Maka demi kebaikannja aku akan tinggalkan dia. Aku akan pergi, pergi djauh, dimana tenagaku sebagai dokter dibutuhkan. Ke Irian Barat misalnja. Mungkin Ita akan kehilanganku, tetapi aku tak chawatir. Ita masih muda dan tjantik. Akan kuserahkan separuh dari kekajaanku supaja dia djangan terlantar. Dan diapun akan mengerti mengapa aku pergi. Hidupku mungkin akan sunji kembali tetapi kesunjian itu akan diisi oleh pekerdjaanku serta dengan kepertjajaanku kepada Tuhan aku akan dapat hidup terus sebagaimana jang dikehendaki oleh Ita.

Dan kini aku tidak merasa diriku seorang Paria lagi. * * *

Chaterine Spaak (16 tahun) anak dari produzer terkenal Charles Spaak dan kemenakan dari negarawan Paul Henri Spaak telah membuat filmnja jg. ketiga "The well of the 3 truths" dgn. Jean — Claude Brialy. Dia berniat mendjadi aktris jang all-round. Dia sekarang sedang memahirkan komedi, menari, menjanji dan memetik gitar (Antara).



PERPUSTAKAAN NASIONAL



(Bagian ke-V)

DULU ketika Djaka Galing membawa pulang djenazah kakeknja dengan hati hantjur karena sedihnja, ia disambut oleh para rakjat dengan perasaan terharu dan sedih. Memang nama Panembahan Tjiptaning telah terkenal sebagai seorang sakti jang berbudi dan bidjaksana, djuga tidak sedikit orang jang telah ditolong oleh panembahan ini, baik berupa nasihat² atau petua maupun pertolongan mengobati mereka jang menderita sakit. Selain daripada itu, banjak sekali anak² muda jang telah menganggap dia sebagai guru mereka, karena sedikit-banjak mereka telah menerima petundjuk² dan petua² jang berharga dari orang-tua sutji itu.

Oleh karena itu, maka tidak heran apabila nasib Panembahan Tjiptaning jang tewas dalam keadaan menjedihkan itu telah membangkitkan perasaan marah dan dendam dihati para muda itu. Diantara para pemuda jang merasa sakit-hati terhadap adipati Gendrosakti, adalah Indra, seorang putera kepalakampung didusun Keling, jang mendjadi murid terkasih dari Panembahan Tjiptaning dan seorang kawan-baik Djaka Galing semendjak ketjil.

Disaksikan oleh banjak orang, Djaka Galing mentjabut tombak pusaka Kjai Santanu jang menantjap didada kakeknja dan ia bersumpah didepan tombak pusaka itu dengan utjapan keras dan tegas:

„Aku bersumpah untuk membalas dendam Rama Panembahan jang terbunuh oleh Gendrosakti dan pada suatu saat aku tentu akan dapat mengembalikan tombak ini kedalam dada Gendrosakti!"

Djaka Galing maklum bahwa dirinja tentu dimusuhi oleh adipati Gendrosakti dan bukan tak mungkin besok lusa akan datang peradjurit² dari Tandes kedusun Tiban untuk menangkap atau membunuh dirinja. Dugaan ini dibenarkan oleh banjak anak-muda didusun Tiban maka Djaka Galing lalu mengambil keputusan untuk pergi dari Tiban. Alangkah terharu hatinja ketika hampir semua pemuda Tandes, bahkan ada beberapa orang pula dari desa Keling, jakni Hambali dan kawan²nja, menjokong maksudnja hendak membalas dendam. Mereka lalu berkumpul merupakan satu pasukan terdiri dari pemuda-pemuda jang gagah-berani dan bersemangat!

Karena takut kalau² adipati Gendrosakti menumpahkan amarahnja kepada keluarga mereka, maka para pemuda itu lalu membojongi keluarga mereka dan menebang hutan untuk mendirikan sebuah dusun baru ditengah² hutan. Dusun ini mereka beri nama dusun Bekti dan didalam hutan lebat ini Galing dan Hambali melatih para kawannja dalam olah keperadjuritan dan permainan tombak dan pedang. Mereka siap untuk se-waktu² menjerbu kekadipaten Tandes dan membalas dendam kepada adipati Gendrosakti.

Sementara itu, seringkali Djaka Galing termenung djika teringat akan tjerita Panembahan Tjiptaning sebelum menghembuskan napas terachir, jakni bahwa pendeta itu sebenarnja adalah kakeknja dan bahwa mendiang ibunja adalah seorang isteri Sang Prabu Brawidjaja! Kalau begitu, dia masih berdarah bangsawan, berdarah ratu, seorang Pangeran! Namun ia simpan rahasia ini baik² dan tidak pernah mentjeritakannja kepada siapapun djuga. Oleh karena itu maka semua orang masih menganggap bahwa dia adalah Djaka Galing putera Panembahan Tjiptaning.

Perdjumpaannja dengan Dewi Tjahjaningsih dan anak-gadisnja, membuat Djaka Galing makin bentji kepada adipati Gendrosakti. Malam itu djuga, ia mengumpulkan kawan²nja dan menjatakan pendapatnja:

„Kawan²ku, peristiwa jang baru sadja dialami oleh kedua tamu kita itu menjatakan betapa katjau-balaunja daerah jang dikuasai oleh Gendrosakti. Perampok² berani muntjul dimana² dan mengganggu rakjat, tanpa mendapat perhatian samasekali dari Gendrosakti. Bahkan aku agak merasa tjuriga melihat pakaian para perampok itu, karena pakaian matjam itu tidak lajak dipakai oleh para perampok. Lebih pantas kalau mereka itu disebut pengawal² atau pemimpin² peradjurit kadipaten!"

Dewi Tjahjaningsih dan Puspasari jang berada djuga diruang pertemuan itu dan mendengarkan kata² Djaka Galing, mendjadi terkedjut sekali. Tadinja mereka hanja menjangka bahwa Djaka Galing dan Hambali hanjalah dua orang pemuda dusun jang gagah-perkasa, dan tidak menjangka bahwa pemuda ini demikian tjerdik dan se-akan² mempunjai sikap bermusuh dan membentji adipati Gendrosakti. Mereka berdua mendengarkan lebih landjut dengan penuh perhatian.

„Memang akupun sudah menaruh tjuriga," Indra membenarkan kata² Galing, „mereka itu memainkan sendjata dengan baik sekali dan memiliki ilmu kepandaian jang tinggi, se-kali² tak pantas kalau mereka hanja perampok² biasa. Lebih baik kita bertanja lagi kepada tamu² kita."

Semua orang menjatakan setudju dan Dewi Tjahjaningsih serta puterinja dipersilakan madju mendekat. Wanita tua itu merasa kagum memandang para pemuda tampan jang duduk bersila dalam deretan rapi dan sikap mereka jang sopan-santun itu, sedangkan Puspasari menundukkan kepala dengan wadjah merah. Ia takkuasa menentang pandang-mata sekian banjak pemuda jang kesemuanja ditudjukan kepadanja dengan pandang kagum.

„Kandjeng bibi, harap maafkan kami kalau kami mengganggu kandjeng bibi. Sebetulnja kami merasa tjuriga sekali melihat keadaan para perampok jang mentjegat perdjalanan bibi berdua sore tadi. Apakah kandjeng bibi benar² tidak pernah melihat orang² itu atau tidak menjangka sesuatu mengapa bibi berdua digangu?" Sambil berkata demikian, Djaka Galing memandang tadjam.

Dewi Tjahjaningsih adalah seorang puteri dari Madjapahit jang bagaimanapun djuga mempunjai keagung-

an dan prebawa besar. Melihat betapa anak-muda itu mengadjukan pertanjaan se-akan² sedang memeriksanja, ia balas bertanja dengan suara angkuh:

„Anak muda, sebelum aku mendjawab pertanjaanmu, lebih dulu perkenalkanlah dirimu. Siapakah kau ini, raden? Dan ada hubungan apa engkau dengan adipati Gendrosakti, dan siapa pula sekalian anak² muda jang berkumpul disini?"

Djaka Galing tertjengang mendengar suara dan pertanjaan ini. Karena ini bukanlah suara seorang wanita tua dari dusun dan pertanjaan ini pun membajangkan bahwa wanita didepannja tentu tahu banjak tentang diri Gendrosakti!

„Kandjeng bibi, kiranja kepadamu aku tak perlu membohong atau menjimpan rahasia. Aku adalah Djaka Galing dan putera mendiang Panembahan Tjiptaning jang dibunuh mati oleh Gendrosakti!"

Biarpun Dewi Tjahjaningsih telah menekan perasaan hatinja, namun wadjahnja masih berubah putjat mendengar pengakuan ini. Untung baginja bahwa tjahaja dian jang tidak begitu terang itu membuat perubahan wadjahnja tak tampak oleh orang lain. Sementara itu, diam² Puspasari menggerakkan sedikit mukanja dan ia mengerling kearah Djaka Galing.

„Djadi..... kau adalah putera Panembahan Tjiptaning jang bernasib malang itu, Raden? Aduh, raden. Kasihan sekali ramamu!" Dewi Tjahjaningsih berkata perlahan. „Dan sekarang kau kumpulkan kawan²mu ini untuk membalas dendam? Hendak menggempur dan mengobrak-abrik kadipaten Tandes?"

„Bukankah sudah selajaknja kalau aku membalaskan dendam Rama Panembahan? Tidak pantaskah kalau udjung tombak jang mengantar njawa Rama Panembahan ini kugunakan untuk mengantar njawa Gendrosakti menjusulnja?" Kemudian, Djaka Galing jang untuk sesaat dikuasai oleh nafsu amarah itu teringat kembali dan menjambung kata²nja kepada Dewi Tjahjaningsih dengan suara perlahan: „Maaf, kandjeng bibi, tidak seharusnja didepan seorang tamu jang tiada sangkut-pautnja samasekali dengan urusan ini aku melampiaskan amarahku."

Ia lalu menjembunjikan tombak pusaka Kjai Santanu dibelakang tubuhnja."

Tapi Dewi Tjahjaningsih telah mendengar itu semua, telah merasai antjaman jang tersembunji dalam kata² Djaka Galing tadi. Betapapun djuga, adipati Gendrosakti adalah suaminja, suami jang pernah ditjintainja dan jang hingga kini masih ditjintainja, walaupun ia telah dichianati dan hampir sadja dibunuh! Sebagai seorang wanita bangsawan ia harus berani menghadapi kenjataan, berani menghadapi segala akibat dari kedjahatan suaminja. Maka sambil menatap wadjah anak-muda jang tampan didepannja itu, ia berkata, suaranja lantang:

„Baik sekali, anak muda! Kau sudah mengaku dan sudah mengutarakan semua isi-hatimu. Kini kau dengarlah baik². Duabelas orang perampok jang kau tewaskan itu, adalah pengawal² pilihan dari Gendrosakti! Mereka itu memang sengadja hendak membunuh aku dan anakku. Ketahuilah, aku adalah isteri adipati Gendrosakti dan Puspasari adalah anakku, anak adipati Gendrosakti!"

„Ibu.....", Puspasari mentjegah dan memandang wadjah ibunja dengan airmata berlinang. Mengapa ibunja seberani ini membuat pengakuan didepan musuh² ajahnja?

Untuk sesaat semua orang berdiam dengan mata terbelalak dan keadaan mendjadi sunji. Dan sesaat kemudian ramailah mereka itu berteriak² dengan suara mengantjam, bahkan Hambali telah mentjabut keris pusaka jang terselip dipinggangnja!

Tapi Djaka Galing mengangkat kedua tangannja dan berkata perlahan:

„Diam semua! Kandjeng bibi, kau teruskanlah tjeritamu. Mengapa kau hendak dibunuh oleh pengawal² suamimu sendiri?" Sepasang mata Djaka Galing kini memantjarkan tjahaja memandang kewadjah wanita itu seakan² hendak menembus dan membatja isi hatinja.

„Para pengawal itu memang sengadja disuruh untuk membinasakan kami berdua. Kami diutus pergi ke Madjapahit dan diantar oleh duabelas orang pengawal itu. Tapi ditengah hutan, kami hendak dibunuh dan menurut pengakuan mereka, memang diperintah untuk membunuh kami."

Orang² jang tadinja memandang marah kepada Dewi Tjahjaningsih kini menggeleng²kan kepala dan merasa heran sekali. Djuga Djaka Galing merasa tak mengerti.

„Tapi, mengapa suamimu hendak membunuhmu dan bahkan hendak membunuh puterinja sendiri?", tanjanja.

Dewi Tjahjaningsih menghela napas, sementara itu Puspasari ter-isak².

„Ini semua gara² perempuan siluman itu. Gara² Sariti! Memang betul kata² Panembahan Tjiptaning dulu bahwa Sariti adalah seorang perempuan siluman! Rupa²nja perempuan itu ingin berkuasa di Tandes, dan setelah berhasil mengusir semua selir, ia djuga ingin sekali melenjapkan aku dan anakku jang dianggap mendjadi penghalangnja."

„Alangkah kedjamnja! Binatang berwadjah manusia!", Hambali menggeram.

Dewi Tjahjaningsih menggeleng²kan kepala dengan sedih. „Ia tidak djahat, raden. Dulu ia adalah seorang senapati jang gagah-perwira dan berhati mulia. Tapi..... setelah ia membojong ledek dari Surabaja itu kekadipaten..... ah, ia mendjadi tersesat demikian djauh! Bahkan, kematian Panembahan Tjiptaning djuga gara² Sariti! Aduhai, suamiku, nasib apakah jang akan menimpamu kelak?" Wanita tua itu tak dapat menahan kesedihan hatinja dan ia 'alu menangis ter-sedu².

„Keparat betul!" Djaka Galing berkata gemas. „Sajang sekali aku biarkan lepas seorang daripada mereka. Tentu ia pergi membuat laporan kepada Gendrosakti dan adipati itu akan tahulah bahwa isteri dan puterinja belum terbunuh."

Kini kebentjian semua orang terhadap Dewi Tjahjaningsih dan Puspasari, lenjap, berganti dengan perasaan kasihan, karena bukankah kedua orang ibu dan anak itupun bernasib malang dan sengsara akibat kekedjaman adipati Gendrosakti?



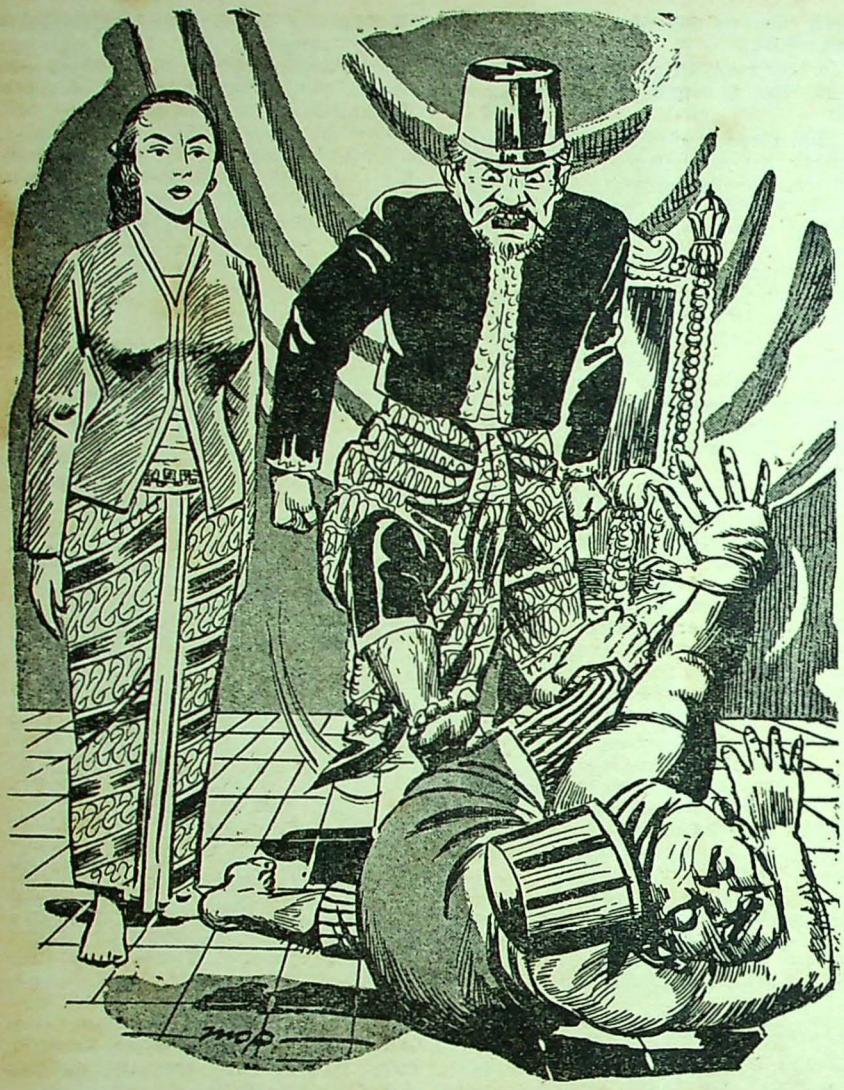

„Apa katamu?", Gendrosakti marah sekali dan kakinja bergerak menendang hingga tubuh pengawal jang bernasib malang itu terpental djauh berguling diatas lantai.

Sampai hampir mendjelang fadjar mereka ber-tjakap[2] dan mengingat bahwa Gendrosakti tentu akan mengedjar-ngedjar isteri dan puterinja jang belum terbunuh, maka Djaka Galing berpikir; lebih baik kedua orang itu untuk sementara tinggal bersama mereka dikampung itu untuk menjembunjikan diri. Hal inipun achirnja disetudjui oleh Dewi Tjahjaningsih. Tadinja puteri ini hendak pergi ke Madjapahit dan mengadukan hal suaminja itu kepada Prabu Brawidjaja, akan tetapi sebagai seorang puteri ia merasa malu kalau terdengar oleh orang lain bahwa dia sebagai isteri adipati Gendrosakti mengadukan suaminja sendiri. Ia tentu akan dipandang hina dan karenanja ia pikir lebih baik untuk sementara waktu bersembunji diantara orang[2] jang ramah-tamah dan sopan itu.

Semendjak saat itu, Dewi Tjahjaningsih dan puterinja tinggal dikampung Bekti, hidup diantara para petani kampung. Kedua puteri bangsawan itu melewatkan waktunja dengan memberi petundjuk[2] dan peladjaran keradjinan-tangan kepada para wanita kampung hingga sebentar sadja mereka berdua dikasihi oleh orang[2] kampung. Dewi Tjahjaningsih dikenal sebagai seorang wanita jang tjerdas dan berpengetahuan luas dan orang[2] datang minta nasihat dan petua daripadanja, sedangkan Puspasari dikagumi karena ketjantikannja dan kepandaiannja dalam pekerdjaan membatik dan keradjinan-tangan lainnja. Ia segera terkenal mendjadi kembangnja dusun Bekti dan dipudja serta dikagumi oleh semua pemuda!

* * *

Bukan main terkedjut dan heran-nja adipati Gendrosakti ketika pagi hari itu melihat seorang diantara para pengawalnja datang kembali berlari[2] dengan wadjah putjat, pakaian robek[2] dan napas ter-engah[2] serta tubuh lemas dan lemah karena semalam-malaman pengawal itu berlari tjepat. Ia mendjatuhkan diri sambil menangis didepan kaki adipati Gendrosakti dan bersembah:

„Aduh, gusti adipati, tjelakalah hamba kali ini....."

„Dwipa, kenapa kau.....? Dan dimana kawan[2]mu??" Ketika melihat bahwa semua orang jang telah menghadap disitu memandang heran, ia lalu membubarkan orang[2] itu hingga ia berada berdua sadja dengan Dwipa jang berhasil menjelamatkan diri dan pulang.

Pada saat itu Sariti muntjul dari ruang dalam dan wanita tjantik inipun mendjadi putjat melihat keadaan Dwipa.

„Apa jang telah terdjadi?", tanjanja dengan bibir gemetaran.

Dengan suara ter-putus[2], achirnja kuasa djuga Dwipa menuturkan pengalamannja, betapa mereka berduabelas orang telah bertemu dengan dua orang pemuda berkedok jang membinasakan sebelas orang diantara mereka, dan menolong Dewi Tjahjaningsih dan Puspasari.

„Apa katamu?", Gendrosakti marah sekali dan kakinja bergerak menendang hingga tubuh pengawal jang bernasib malang itu terpental djauh bergulingan diatas lantai.

„Ampun, gusti adipati....." Dwipa merintih-rintih.

„Bangsat pengetjut! Manusia[2] tiada guna! Kalian duabelas orang jang mengaku diri gagah-perkasa, kalah oleh dua orang anak muda sadja? Alangkah hina dan memalukan!"

Adipati Gendrosakti lalu mendjatuhkan diri diatas kursi dan wadjahnja putjat sekali. Hal isteri dan puterinja tak sampai terbunuh, tidak membuat ia menjesal, bahkan ia bersukur karenanja. Akan tetapi ia teringat bahwa isteri dan anaknja itu tentu akan terus pergi ke Madjapahit dan kalau pengchianatannja itu dilaporkan kepada Sang Prabu Brawidjaja, apa djadinja?

Sariti menghampiri Gendrosakti dan memegang pundaknja dengan djari-djari gemetar. „Tjelaka, kangmas... tentu Sang Prabu akan mengirim barisan menggempur kadipaten Tandes....."

Tiba[2] Gendrosakti melontjat bangun dan membentak kepada Dwipa: „Bangsat, bangunlah dan panggil dimas Suranata kesini! Ingat, kalau ada jang bertanja kau harus mentjeritakan bahwa rombonganmu dipegat dan dirampok oleh Djaka Galing anak Panembahan Tjiptaning didalam hutan dan bahwa gustimu Tjahjaningsih dan puterinja telah mereka tjulik, mengerti?"

Dwipa berlutut menjembah lalu mengundurkan diri untuk menjampaikan perintah memanggil Suranata. Tak lama kemudian Suranata datang menghadap. Ia adalah seorang perwira jang terkenal gagah dan mendjadi tangan-kanan Gendrosakti hingga mendapat djulukan „Banteng Tandes".

„Dimas Suranata, apakah Dwipa telah mentjeritakan peristiwa jang dialami oleh isteri dan puteriku?", tanja Gendrosakti setelah mempersilakan Suranata duduk.

„Sudah, kangmas adipati, tapi belum djelas. Mohon keterangan lebih djauh," djawab Suranata.

„Sikeparat Djaka Galing, anak panembahan Tjiptaning dukun palsu itu, ternjata telah memberontak dan mendjadi perampok. Dia dan kawan²nja telah memegat rombongan Mbakjumu Dewi Tjahjaningsih dan anakku Puspasari didalam hutan Kledung dan membunuh mati sebelas orang pengawal serta mentjulik Mbakjumu dan keponakanmu! Sekarang djangan sampai terlambat, adimas, kau kerahkan barisan tamtama dan seranglah kawanan perampok dihutan Kledung itu. Bawalah Dwipa sebagai penundjuk djalan!"

„Baiklah, kangmas adipati. Djangan kau kuatir, kalau baru Djaka Galing dan beberapa orang kawannja sadja bukan makanan keras bagiku. Mohon pangestumu sadja."

„Berangkatlah, adimas, dan doarestuku bersamamu!"

Pada saat Suranata menjiapkan barisan tentaranja, diam² adipati Gendrosakti memberi pesan kepada Dwipa untuk membawa beberapa orang kawan ikut dalam barisan itu dan kelak setelah dapat mengobrak-abrik sarang Djaka Galing, hendaknja Dewi Tjahjaningsih dan Puspasari dibunuh didalam keributan pertempuran itu!

Biarpun Suranata telah menjatakan kesanggupannja dan telah berangkat membawa sepasukan peradjurit seratus duapuluh orang banjaknja, namun adipati Gendrosakti tetap merasa tak enak hati. Ia merasa kuatir dan entah bagaimana, ada sesuatu jang tak sedap terasa dalam hatinja.

Belum lama barisan Suranata berangkat, tiba-tiba terdengar gong berbunji dan seorang pendjaga memberi laporan sambil ber-lari² bahwa telah tiba seorang utusan dari Sang Prabu Brawidjaja dari Madjapahit dan utusan itu bersama rombongannja telah memasuki pintu gapura!

Kalau ada petir menjambarnja disaat itu, mungkin Gendrosakti tidak segugup dan setakut saat ia mendengar laporan ini. Ber-gesa² ia berdiri dari kursinja, bertukar pakaian lalu keluar untuk menjambut tamu agung itu. Diam² ia memerintahkan pelajan kepertjajaannja untuk memberitahu kepada pengawal² pribadinja untuk ber-djaga² dan bilamana perlu, membelanja. Ia menjangka bahwa kedatangan ini ada hubungannja dengan Dewi Tjahjaningsih, sungguhpun menurut perhitungan, agak tidak masuk akal bahwa Sang Prabu dapat mengetahuinja sedemikian tjepat.

Akan tetapi, ketika melihat bahwa rombongan jang datang hanja terdiri dari belasan orang pengiring jang mengawal dua orang laki², hatinja mendjadi tenang kembali. Ia merasa girang sekali melihat bahwa dua orang utusan jang datang itu adalah seorang laki² tua jang dikenalnja, jakni penasihat Madjapahit bernama Ki Ageng Bandar dan seorang pemuda tampan dan berpakaian indah sekali ialah seorang pangeran, putera selir, dan bernama Pangeran Bagus Kuswara! Dengan senjum lebar, adipati Gendrosakti menjambut para tamunja.

„Wahai, Paman Bandar, angin baik darimanakah jang meniup paman sampai kepondokku jang buruk ini?" Kemudian kepada Pangeran Bagus Kuswara, ia berkata: „Dimas Pangeran, kau makin tampan dan gagah sadja! Kalian baik² sadja, bukan?"

Mereka saling menjapa dan bersalam dengan gembira dan adipati Gendrosakti lalu mengiringkan para tamu-agungnja keruang dalam. Para pelajan sibuk melajani mereka, mengeluarkan segala hidangan jang terbaik dengan sikap jang sangat hormat. Para pelajan wanita tak dapat mentjegah mata mereka jang mengerling kearah pangeran jang tampan itu dengan kagum sekali. Dan pangeran ini, jang biasa hidup mewah dan memang terkenal sebagai seorang pangeran muda jang matakerandjang, tiada hentinja melirik kesana-kemari mentjari „obat-mata".

Setelah menanjakan keselamatan masing², Ki Ageng Bandar menuturkan maksud kedatangannja.

„Karena ananda adipati telah berbulan² tak pernah datang menghadap ke Madjapahit, maka saja diutus oleh Sang Prabu untuk mendjenguk kekadipaten Tandes melihat keadaan. Gusti Prabu merasa kuatir kalau² disini terdjadi sesuatu jang tidak dikehendaki. Akan tetapi sukurlah bahwa ternjata keadaan disini tenteram dan damai." Ki Ageng Bandar lalu minum air-teh wangi jang dihidangkan dengan nikmatnja.

„Dan aku hanja ikut sadja, kangmas adipati. Ingin melihat betapa tjantiknja kadipatenmu dan ingin sekali aku ber-djalan² ditepi pantai laut!" kata Pangeran Bagus Kuswara, kemudian pangeran itu teringat akan kakaknja dan bertanja: „Dan dimanakah kakang-mbok Dewi Tjahjaningsih, kangmas? Aku tidak melihat beliau keluar menemui kami."

Gendrosakti menghela napas dan tiba² wadjahnja berubah sedih. Setelah menghela napas ber-kali², achirnja ia berkata:

„Inilah jang mengganggu pikiranku, dimas pangeran. Memang dilihat dari luar se-akan² disini tidak terdjadi sesuatu, akan tetapi sebenarnja telah terdjadi peristiwa hebat jang menggontjangkan seluruh kadipaten Tandes ini!"

Ki Ageng Bandar memandang kepada tuan-rumah dengan heran. „Ada peristiwa hebat apakah, ananda adipati?"

„Kemarin aku telah mengutus isteriku jaji-dewi Tjahjaningsih beserta anakku Puspasari untuk menghadap Rama Prabu di Madjapahit dengan dikawal oleh duabelas orang pengawal pilihan. Akan tetapi...", kembali adipati itu menghela napas dan tiba² sadja dari kedua matanja menitiklah dua butir airmata!

„Apa jang terdjadi?", kedua orang tamunja bertanja tjemas.

„Mereka telah dipegat perampok jang dikepalai oleh seorang perampok muda bernama Djaka Galing. Para pemikul tandu dan para pengawal dibunuh mati, hanja seorang pengawal sadja jang dapat menjelamatkan diri, sedangkan....."

Pangeran Bagus Kuswara memegang lengan kakak-iparnja. „Apa jang terdjadi dengan kakang-mbok dan puterinja?"

„Kakakmu dan..... Puspasari..... telah..... telah ditjulik oleh gerombolan Djaka Galing.....!"

„Ja Djagat Dewa Batara!", Ki Ageng Bandar menjebut nama dewata.

„Babo, babo! Sikeparat Djaka Galing itu harus dibinasakan!" Pangeran Bagus Kuswara mentjatji.

Adipati Gendrosakti lalu menuturkan betapa ia telah mengutus Suranata membawa seratus duapuluh orang peradjurit untuk membasmi kawanan perampok itu dan menolong isteri dan puterinja. Mereka lalu bertjakap² dan adipati Gendrosakti sedapat mungkin memperlihatkan wadjah muram dan sedih. Akan tetapi, pangeran muda jang sembrono itu dapat menghibur suasana dengan kata²nja jang djenaka dan gembira. Bahkan ia berani bertanja:

„Kangmas adipati, aku mendengar berita angin bahwa kau telah membojong kembang djuita dari Surabaja, betulkah?"

Ki Ageng Bandar menggunakan matanja memberi isjarat untuk menegur pangeran jang sembrono ini, akan tetapi adipati Gendrosakti mendjawab:

„Kau maksudkan Sariti? Memang benar, adimas."

„Kangmas, mengapa kau anggap kami sebagai orang² asing? Bukankah kita masih sanak dekat? Mengapa kau simpan selir²mu didalam dan tidak disuruh menjambut kami?"

Pertanjaan ini memang kurang-adjar sekali, akan tetapi karena pangeran ini sudah biasa berlaku demikian, adipati Gendrosakti hanja tersenjum dan mendjawab:

„Dimas Pangeran, aku hanjalah seorang adipati ketjil, tidak seperti engkau. Mana aku berani memelihara banjak selir? Selirku hanjalah Sariti seorang!"

„Bagus, bagus! Memang kau seorang laki² setia. Tapi, kangmas. Apa salahnja kalau kakang-mbok Sariti keluar mendjumpai kami? Karena ia adalah selirmu, maka ia termasuk keluargaku djuga."

(Bersambung)



TEKSTIL
UTAMA

dengan
kembang
indah

tjorak
semesta

warna
djelita



RATA Tex

KEBANGGAAN PRODUKSI NASIONAL



* Armin Kämpf salah seorang bintang film Djerman.



* Sdr. Wisnu Wardhana B.A., kita kenal sebagai penari-ulung, pentjipta Tari Modern jang telah mengundjungi beberapa negara mempertundjukkan ketjakapannja djuga berpengalaman serta memiliki idjazah & certificate dari dalam dan luar negeri. Pada tgl. 26 Maret 1961 ia telah melangsungkan perkawinannja dgn Widati Swandari (keponakan Prof. Mr. R. K. A. Kasmat.)

Pada gambar tampak sedang diapit oleh kedua orang-tuanja G. P. H. Surjadiningrat dengan segala pakaian kebesarannja : Upatjara resmi Kebesaran Kraton Jogjakarta.

(Kiriman : Ant. Sudjiono, Photo : Janryanto, Jogja).

B E R A B E.

Pria : Sudahkah ajah ibumu mengetahui perhubungan kita ?
Dara : Bukan sadja mengetahui, tapi djuga melarang !
Pria : ? ? ? ? ! ! ! !

ARTINJA.

Anak : Waktu saja ulang tahun, guru saja memberi cadeau sabun mandi, bu.
Ibu : Rupanja beliau tahu benar, bahwa achir² ini kau malas sekali mandi.

TEMANTEN BARU.

Isteri : Dapatkah kanda memenuhi nasehat dokter djangan meneruskan kebiasaan kanda merokok ?
Suami : Tapi bagaimana dengan cadeau² jang banjak kami terima jang berupa asbak jang mungil² ?

SUDAH TERLATIH ?

Pria : Sungguh kagum saja menghadapi anak gadis tuan pada saat untuk pertamakalinja kami berdjumpa.
A : Apa jang dia perbuat ?
Pria : Dia menanjakan berapa banjak gadji saja.
A : Belumkah dia menanjakan apa kamu punja mobil ?
Pria : ? ? ? ! ! !

SEBAGAI IMBANGAN.

Pria : Untuk lain kali, tjukuplah kiranja kalau dua minggu sekali aku datang kemari.
Dara : Dan izinkanlah saja datang ketempatmu tiap dua hari sekali.
Pria : ? ? ? ! ! !

KEMAUANNJA.

Isteri : Mas, tjarilah pembantu rumah tangga jang tahu etiket, radjin dan penurut.
Suami : Seperti sekretaris pribadi saja, misalnja ?
Isteri : ? ? ? ! ! !

SALAH PERHITUNGAN

Ibu : Rupanja lelaki jang datang kemari tadi penjabar dan sopan.
Anak gadis : Memang bu. Kepada anak²-nja djuga ia sangat sajang.
Ibu : ? ? ? ! ! !

PERHITUNGAN SANG ANAK.

Anak : Lelaki jang baru kukenali tadi gadjinja besar dan punja skuter.
Ibu : Tapi sudahkah kau tanjakan berapa anaknja ?
Anak : ? ? ? ? ! ! ! !

BIAR AMAN ?

Direktur : Zus, hari ini anda saja beri izin pulang lebih gasik.
Sekretaris : Kenapa ?
Direktur : Karena isteri saja sebentar lagi mau datang kemari.
Sekretaris : ? ? ? ! ! !

(KESUMA DJKT.)

* Ismed M. Noor, Ida Nursanti dan Bambang Irawan dalam film „Lagu dan Buku" (Gema Masa Film).

